

SKRIPSI

**STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM
PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU
KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR**



OLEH:

Anderesa Taria Sabila
NPM 2263201063

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

SKRIPSI
STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM
PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU
KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR



Oleh:

Anderesa Taria Sabila
NPM 2263201063

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Nama : Anderesa Taria Sabila

NPM : 2263201063

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

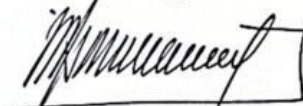
Program Studi : Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 14 April 2026

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. M. Kasim M., M.Si
NIDN : 8812560018

Pembimbing II



Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIDN : 1106118701

Mengetahui

Dekan

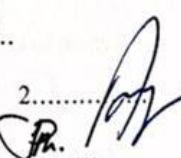


Abdus Bari Geroda, S.Pd., M.Pd
NIDN : 2014082167

Penguji

1. Drs. M.Kasim M.Si
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
3. Trisna Waty Riza Eryani. S.Sos., M.Si

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anderesa Taria Sabila

NPM : 2263201063

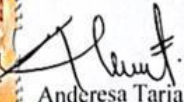
Judul Skripsi : Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 April 2026

Yang membuat pernyataan



Anderesa Taria Sabila
NPM. 2263201063



RINGKASAN

ANDERESA TARIA SABILA, Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dibawah Bimbingan Bapak Drs. M. Kasim M, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Yani S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si, selaku dosen penguji.

Pemerintahan Desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel. Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan bentuk digitalisasi administrasi keuangan Desa untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala teknis, terutama keterbatasan akses jaringan internet serta gangguan pada sistem yang membuat semangat kinerja aparatur menurun. Kondisi tersebut berdampak pada proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan Desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi Siskeudes di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian menggunakan indikator kinerja menurut Silaen, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan komitmen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan aplikasi Siskeudes telah berjalan cukup baik. secara kualitas kerja dan kuantitas kerja aparatur dinilai telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas teknis. Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan pada umumnya tercapai sesuai jadwal, dengan keterlambatan yang bersifat situasional karena kendala jaringan. Dan secara umum pelaksanaan aplikasi Siskeudes dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. aparatur juga menunjukkan komitmen yang baik dalam melaksanakan tugasnya, meskipun tetap diperlukan penguatan dukungan sarana dan prasarana.

Kata kunci : Efektivitas, Kinerja, Aparatur, Aplikasi Siskeudus

RIWAYAT HIDUP



ANDERESA TARIA SABILA, lahir pada tanggal 06 Januari 2004 di Muara Ancalong, Provinsi Kalimantan Timur, sebagai anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan suami istri yaitu Bapak Mardiansyah dan Ibu Rena Wati.

Riwayat Pendidikan yang ditempuh pada tahun 2010 Sekolah Dasar di SDN 003 Muara Ancalong dan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri I Muara Ancalong pada tahun 2016 hingga lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri I Muara Ancalong pada tahun 2019 hingga lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan ke jenjang Pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kota Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Administrasi Publik.

Pada tahun 2025 peneliti melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda setelah KKN selesai dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan penelitian skripsi di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata satu (S1).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-nya pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan target waktu yang telah peneliti tentukan. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, segala kritik, saran yang bersifat membangun yang baik bagi para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini dan sangat diharapkan peneliti akan menerima dengan senang hati. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah dibantu berbagai pihak dan mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan, nasihat, serta semangat. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Godefridus Bali Geroda, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan segala fasilitas selama peneliti menjadi mahasiswa.

3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mendukung dan memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Trisna Waty Riza Eryani., S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Adminstrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sekaligus Dosen Pembimbing akademik dan Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan, mempermudah proses penelitian dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan saran-saran serta ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Abdul Razak selaku Kepala Desa Kelinjau Ulu yang telah menerima dan membantu proses penelitian serta kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.
8. Ibu Shorea Helminasari, S.I.P.,M.A sebagai Mentor akademik bagi perjalanan perkuliahan peneliti, yang tidak hanya membimbing dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan penguat disaat peneliti hampir menyerah.
9. Kepada kedua Orang tua tercinta Bapak Mardiansyah dan Ibu Rena Wati yang tidak berhenti untuk terus mendoakan, menuntun langkah, dan pengorbanan yang tiada batas. Terima kasih atas setiap tetes keringat, nasihat, dan kesabaran

yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap perjalanan kehidupan ini. Tidak lupa untuk saudara kandung peneliti Regina Salsabila dan Muhammad Arsyia Ardian Pratama yang membuat peneliti selalu semangat dan kuat menghadapi lika-liku proses penyusunan skripsi dan bisa menempuh gelar sarjana.

10. Terima kasih kepada saudari Alentaria Nurhidayah yang telah membantu, memberikan dorongan semangat dan juga menjadi orang yang selalu ada bersama dengan peneliti, hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman saya yang telah membantu peneliti serta teman-teman prodi Administrasi Publik yang tidak bisa disebut namanya satu persatu.
12. Pada akhirnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas segala upaya, ketekunan, dan semangat yang selalu terjaga selama ini. Anak pertama perempuan yang mampu bertahan ditengah banyaknya tekanan dari luar maupun dari dalam, tanpa sekalipun berpikir untuk mundur. Sebuah pencapaian yang harus dihargai karena bisa bertahan sejauh ini. Walaupun dalam proses untuk menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana ini penuh dinamika atau lika-likunya, peneliti berhasil menjaga semangat dan menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dalam hal keilmuan, metodologi, maupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati dan terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi

ini. Peneliti juga berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, yang tidak hanya untuk peneliti sendiri tetapi juga untuk para pembaca dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan

Samarinda, 14 April 2026

Peneliti

Anderesa Taria Sabila
NPM. 2263201063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
2.1. Variabel Penelitian.....	11
2.1.1. Pengertian Tentang Studi	12
2.1.2. Pengertian Efektivitas	13
2.1.3. Kinerja	14
2.1.4. Aparatur Desa	22
2.2. Kerangka Fikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jadwal Penelitian	28
3.2. Jenis Penelitian.....	29
3.3. Lokasi Penelitian.....	31
3.4. Definisi Konsepsional.....	32
3.5. Fokus Penelitian.....	34

3.6. Sumber Data	35
3.6.1. Data Primer	36
3.6.2. Data Sekunder.....	38
3.7. Teknik Pengumpulan Data	39
3.8. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1 Kondisi Geografis	49
4.1.2 Kondisi Demografis	50
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	51
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
4.1.5 Jumlah Sarana dan Prasarana	53
4.1.6 Struktur Organisasi	53
4.1.7 Visi dan Misi Desa Kelinjau Ulu	54
4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian	55
4.2.1 Studi Tentang Efektivitas Kinerja Apartur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur	55
4.2.1.1 Kualitas Kerja	55
4.2.1.2 Kuantitas Kerja	61
4.2.1.3 Ketepatan Waktu.....	66
4.2.1.4 Efektivitas	71
4.2.1.5 Komitmen	77
4.2.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	82
4.3 Pembahasan	88
4.3.1 Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur	88
4.3.1.1.Kualitas Kerja.....	89
4.3.1.2.Kuantitas Kerja.....	90
4.3.1.3.Ketepatan Waktu	92

4.3.1.4.Efektivitas.....	94
4.3.1.5.Komitmen.....	96
4.3.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	97
BAB V PENUTUP.....	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
3.1. Jadwal Penelitian	29
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	51
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	51
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
4.5 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kelinjau Ulu	53

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	27
3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	48
4.1 Struktur Desa Kelinjau Ulu	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, desa menempati posisi yang strategis sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Desa tidak hanya dilihat sebagai unsur pemerintahan yang terkecil, tetapi juga sebagai dasar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan sangat ditentukan oleh tingkat efektivitas kinerja aparatur desa.

Setiap pemerintah desa dibekali dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur penunjang, salah satunya adalah struktur organisasi. Struktur ini membuat aparatur pemerintah desa yang menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan posisi atau jabatan masing-masing. Keberadaan struktur organisasi jelas dan fungsional yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek pemerintahan desa itu dapat berjalan secara terkoordinasi, sehingga mendukung tercapainya kinerja pemerintahan desa yang optimal.

Seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang saat ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan tersebut tidak hanya berpengaruh pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga pada bidang pemerintahan, pendidikan, dan pelayanan publik. Seiring berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan akan

efisiensi dan transparansi itu menjadi semakin penting, sehingga mampu mendorong setiap institusi untuk dapat menyesuaikan diri dengan hadirnya penerapan teknologi yang berbasis digital dalam upaya mendukung aktivitas dan kinerja.

Kinerja adalah salah satu hal yang penting dalam suatu instansi. Kinerja tidak hanya sebatas mendapatkan hasil, tetapi juga secara umum harus mempertimbangkan berbagai aspek lain untuk menjalankan tugas dengan efektif dan efisien. Terutama untuk lembaga publik, konsep kinerja ini menjadi fokus agar dapat menjalankan fungsi dan peran yang sesuai dengan ketentuan serta menjadi contoh bagi yang lainnya. Oleh karena itu, tidak ada tindakan penyimpangan ketika setiap orang atau aparatur melanggar hukum sesuai dengan etika dan moral yang berlaku.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat sebagaimana hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa. Undang-Undang tersebut telah menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk kemudian mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Salah satu kewajiban penting dari pemerintah desa adalah mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib.

Melalui Undang-Undang Desa, sebagaimana desa itu diberikan otonomi yang luas untuk mengelola pemerintahannya, melaksanakan pembangunan, membina kemasyarakatan, dan memberdayakan masyarakatnya. Pemerintah desa dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta

tertib, dan disiplin anggaran. Dalam upaya mendukung pengelolaan keuangan Desa yang akuntabel, pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan Desa, yang mengatur mengenai penggunaan sistem aplikasi keuangan Desa (Siskeudes) sebagai alat bantu pengelolaan keuangan Desa.

Selain itu, pada tingkat Daerah pemerintah juga menetapkan kebijakan pendukung melalui Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 13 Tahun 2025 tentang Bantuan Keuangan Khusus Desa, yang bertujuan untuk kemudian mendukung peningkatan kapasitas keuangan Desa serta optimalisasi pengelolaannya. Peraturan ini memperkuat pentingnya pengelolaan keuangan Desa yang transparan dan akuntabel, sehingga pelaksanaan aplikasi Siskeudes menjadi semakin relevan sebagai sarana dalam mewujudkan tata Kelola keuangan Desa yang baik.

Pada dasarnya aplikasi ini dirancang sebagai alat bantu dalam dalam mengelola seluruh tahapan keuangan desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, hingga nanti pertanggungjawaban. Kehadiran Siskeudes ini diharapkan mampu untuk menciptakan tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan tertib administrasi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun kesalahan dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan faktanya bahwa suatu keberhasilan dalam pelaksanaan aplikasi Siskeudes sebagai alat bantu teknologi sangat bergantung pada faktor manusia yang mengoperasikannya. Dalam hal ini maka aparatur desa sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang ada di desa yang terdiri dari, kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur umum, kaur perencanaan, kasi pemerintahan,

kasi kesejahteraan, dan kasi pelayanan. Dalam melaksanakan tugasnya, aparatur desa bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, mengelola keuangan desa, serta menjalankan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Kelinjau Ulu merupakan wilayah yang telah melaksanakan aplikasi Siskeudes ini yang dimana Desa Kelinjau Ulu ini termasuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota lebih tepatnya pada Kabupaten Kutai Timur yang terdiri dari 18 Kecamatan. Kecamatan Muara Ancalong ini memiliki luas wilayah mencapai 2739,30 km² yang dibagi menjadi 9 desa yang termasuk di dalamnya yaitu Desa Kelinjau Ulu. Secara demografi jumlah penduduk Desa Kelinjau Ulu berdasarkan profil Desa Kelinjau Ulu. Pada tahun 2025 terdiri dari 1376 KK dengan jumlah total 4.213 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.143 Jiwa, dan jumlah perempuan 2.070 Jiwa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Kelinjau Ulu peneliti menemukan masalah atau tantangan dalam pelaksanaan aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa), yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, terutama jaringan internet, di Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong, permasalahan utama yang dihadapi oleh aparatur desa bukan terletak pada kemauan untuk beradaptasi dengan teknologi, melainkan keterbatasan akses jaringan yang tidak stabil bahkan sering tidak tersedia sama sekali. Kondisi geografis desa yang cukup jauh dan minimnya infrastruktur telekomunikasi menyebabkan dalam proses pelaksanaannya menjadi terhambat. Sehingga efektivitas pelaksanaan aplikasi tidak bisa berjalan dengan optimal.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di tingkat desa itu ternyata tidak hanya membutuhkan sumber daya yang kompeten, tetapi juga dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai agar teknologi yang dihadirkan benar-benar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Walaupun aparatur desa telah mengoptimalkan pelaksanaan aplikasi Siskeudes sebagai bentuk transparansinya dan kendalanya ada pada sarana dan prasarana yaitu jaringan internet yang sering lambat dan tidak stabil. Kondisi ini yang membuat aparatur desa kesulitan dalam mengakses, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan menurunkan semangat kerja. Karena ketika proses kerja menjadi terhambat oleh faktor teknis yang berada di luar kendali mereka, motivasi aparatur untuk menggunakan aplikasi tersebut pun cenderung menurun. Dari hal tersebut tentu akan mengakibatkan efektivitas kinerja aparatur dalam melaksanakan tugasnya menjadi kurang maksimal, dan secara produktif menurun karena seringnya terjadi hambatan teknis yang dialami.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hasil dari proses identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan kata lain, rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan utama yang menggambarkan secara menyeluruh

ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang disusun dengan baik mencerminkan bahwa separuh dari persoalan penelitian telah terjawab melalui perumusan tersebut.

Menurut Sugiyono (2020:206) menyatakan bahwa “Rumusan masalah adalah panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti yang merupakan pertanyaan peneliti yang jawabannya dicarikan melalui penelitian”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2018:49) mengatakan bahwa “Perumusan masalah atau pertanyaan penelitian merupakan tahap akhir dari penemuan setelah peneliti memilih bidang dan pokok masalah yang diteliti”.

Kemudian rumusan masalah menurut Hardani dkk (2020:91) menerangkan bahwa “Masalah yang dipilih harus *researchable* dalam arti masalah tersebut dapat diselidiki. Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan rumusan masalah yang jelas, akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan pertanyaan yang disusun pada tahap akhir setelah peneliti menentukan pokok permasalahan yang harus dirumuskan secara jelas, dan dapat diselidiki guna memperoleh jawaban ilmiah atas permasalahan yang ingin dikaji. Dengan demikian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Aparatur Efektif Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk mencari atau menemukan kebenaran atau pengetahuan yang benar. Artinya menyelesaikan suatu masalah atau persoalan yang ingin diteliti dengan menggunakan ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2018:23) mengatakan bahwa “Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik”.

Kemudian menurut Hardani dkk (2020:270-271) menerangkan bahwa “Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dirumuskan secara utuh dan berorientasi kepada pertanyaan-pertanyaan dalam permasalahan”.

Selanjutnya menurut Fairus Mumtaz (2017:54) “Tujuan Penelitian menyatakan tentang target atau capaian sebuah penelitian. Tujuan ini dapat dirumuskan dalam pokok-pokok tujuan yang bisa menggambarkan metode yang akan digunakan dalam penelitian, selain itu tujuan merupakan control selama proses dan penulisan peneliti. Lebih lanjutnya tujuan merupakan jawaban berupa

kenyataan atas rumusan masalah. Jika rumusan masalah terdiri dari tiga pertanyaan, tujuan peneliti juga harus mengandung tiga pokok tujuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa tujuan masalah penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai untuk memahami fenomena secara mendalam, dirumuskan berdasarkan fokus dan rumusan masalah, serta menjadi pedoman dan kontrol

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi Siskeudes di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak yang timbul dalam tercapainya suatu tujuan. Hasil suatu penelitian pada umumnya diharapkan dapat mempunyai manfaat dan manfaat bagi peneliti itu sendiri maupun instansi atau masyarakat yang membacanya.

Menurut Sugiyono (2019:387) menyatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk

memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala”.

Selanjutnya menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019:9) mendefinisikan bahwa “Manfaat penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat dari penelitian itu sendiri. Manfaat penelitian itu ada dua yaitu:

1. Mengembangkan ilmu atau manfaat teoritis,
2. Membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti atau manfaat praktis”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:291) mengatakan bahwa “Penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktis untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dan sesuai dengan apa yang diteliti. Dengan demikian peneliti menyimpulkan manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia akademik dan menjadi referensi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan aplikasi siskeudes

- b. Bagi peneliti, yaitu sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah Desa Kelinjau Ulu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan, kompetensi dan juga tanggung jawab Aparatur dalam menggunakan aplikasi siskeudes
- b. Sebagai masukan terhadap efektivitas Kinerja Aparatur di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Variabel Penelitian (Teori)

Teori merupakan konsep yang penting dalam berbagai bidang ilmu yang berperan sebagai kerangka untuk memahami serta menjelaskan berbagai fenomena. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teori diartikan sebagai sebuah pendapat yang kemudian didasarkan pada hasil penelitian dan penemuan, yang didukung oleh data serta argumen yang ilmiah. Secara sistematis, teori itu terdiri dari kumpulan konsep atau konstruk, definisi, dan proposisi yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar fenomena secara rinci, khususnya hubungan sebab-akibat yang terjadi.

Menurut Lexy J. Moleong (2018:57) mengatakan bahwa “Teori adalah aturan menjelaskan suatu proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas referensi simbolik dan hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian yang dapat diukur, mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan yang disimpulkan dan manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:86) menyatakan bahwa “Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis”.

Kemudian menurut Harbani Pasolong (2020:81) menjelaskan bahwa “Teori yaitu serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proporsi untuk

menerapkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep”.

Adapun teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Tentang Studi

Pada umumnya, studi berasal dari kata *study* yang artinya suatu kegiatan yang mempelajari, kemudian menelaah atau melakukan suatu penelitian terhadap suatu objek yang tertentu secara sistematis dan terstruktur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:31) mendefinisikan “Studi sebagai penelitian ilmiah, kajian, atau telaahan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:6) mengatakan bahwa “Studi atau penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan”.

Kemudian menurut pendapat Lester D. Crow dan Alice Crow yang dikutip oleh Achmad Slamet (2016:9) menyatakan bahwa “Studi adalah kegiatan yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar, atau meningkatkan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, secara keseluruhan studi diidentifikasi sebagai proses sistematis yang bertujuan memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan baru yang dilakukan secara terarah dan ilmiah dengan menggunakan data yang valid dan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian studi tidak hanya aktivitas biasa, tetapi

merupakan usaha yang terencana yang kemudian bisa menghasilkan pemahaman yang lebih baik atas suatu fenomena atau masalah.

2.1.2 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu konsep penting yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan suatu kegiatan atau program. Yang bersumber dari salah satu kriteria ilmu administrasi yang kemudian berkembang secara alamiah ke dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan hasil yang sesuai harapan.

Guna memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep efektivitas, maka peneliti mengutip beberapa pendapat para ahli, yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Menurut Lysa Anggrayni dan Yusliati (2018:13) mengungkapkan bahwa “Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai”.

Selanjutnya menurut Mardiasmo dalam buku Ratna Ekasarai (2020:20) yang mengatakan bahwa “Pada dasarnya berhubungan dengan penecapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai, kegiatan operasional dikatakan efektif jika proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan”.

Kemudian menurut Sedarmayanti (dalam Hendra Hermawan 2021:152) mengemukakan bahwa “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan

gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, janganlah kita memikirkan kelemahan-kelemahan pada diri kita, kelompok atau organisasi, tetapi yang terpenting bagaimana mengubah kelemahan itu menjadi kekuatan sehingga tujuan yang ditetapkan sebelumnya itu dapat dilaksanakan dengan baik untuk menciptakan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan dengan baik. Efektivitas menekankan pada ketercapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan target sebelumnya. Dengan demikian suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila seluruh pelaksanaannya mampu untuk menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak yang nyata mengenai pencapaian hasil yang telah dirumuskan.

2.1.3 Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata bahasa Inggris “*performance*” yang secara harfiah artinya suatu cara untuk melakukan tugas dan tanggung jawab. Kinerja mencakup berbagai aspek bagaimana kemudian suatu pekerjaan itu bisa dilakukan, bukan hanya melihat hasil akhirnya saja, tetapi juga proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut. Kinerja organisasi mengacu pada kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan kelompok yang terkait secara efektif, melalui upaya

yang terorganisir dan terus meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif. Dalam hal ini, kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta mengoptimalkan proses kerja agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2016:172) mengatakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi”.

Kemudian menurut Hasibuan Pasolog (2016:94) dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” yang mendefinisikan kinerja sebagai “penilaian terhadap seberapa seberapa baik seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan”. Penilaian terhadap usaha tersebut untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja sebagai suatu penilaian tentang seberapa baik individu ataupun kelompok itu dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di dalamnya ada motivasi, kemampuan dan juga lingkungan kerja yang nantinya akan dilihat proses yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan tanggung jawabnya dalam pencapaian sebuah organisasi.

2.1.3.1 Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan tolok ukur yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam administrasi publik, indikator kinerja berperan penting sebagai dasar dalam menilai efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam hal ini, keberadaan indikator kinerja sebagai sarana yang strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Silaen (2021:6) mengungkapkan bahwa terdapat lima indikator untuk mengukur kinerja karyawan yaitu :

1. Kualitas kerja

Kesempurnaan tugas pada keterampilan dan kemampuan pegawai serta persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan merupakan ukuran kualitas kerja

2. Kuantitas kerja

Jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus kegiatan yang diselesaikan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam kuantitas

3. Ketepatan waktu

Selesaikan aktivitas tepat waktu dan maksimalkan waktu yang tersedia dengan aktivitas lain

4. Efektivitas

Meningkatkan hasil setiap unit dalam penggunaan sumber daya dengan memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) yang ada

5. Komitmen

Tingkat dimana seorang pegawai dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap instansi atau perusahaan disebut komitmen.

Selanjutnya menurut Afandi (2018:89) mengatakan bahwa indikator-indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya

2. Kualitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya

3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas

Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya

4. Disiplin kerja

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku

5. Inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit

6. Ketelitian

Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu sudah mencapai tujuan atau belum

7. Kejujuran

Salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan

8. Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau yang melibatkan pemunculan gagasan.

Kemudian menurut Stephen P. Robbins (2016:260) mengatakan bahwa indikator kinerja untuk mengukur kinerja pegawai adalah :

1. Kualitas kerja

Merupakan kualitas pekerjaan yang dihasilkan, kesempurnaan menyelesaikan tugas atau baik buruknya hasil kerja, serta kemampuan dan keterampilan pegawai dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya

2. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam unit atau siklus aktivitas yang diselesaikan, serta menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan

3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan di awal waktu serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan lain yang menjadi tugasnya

4. Efektivitas

Merupakan kemampuan memaksimalkan penggunaan sumber daya pada organisasi, yaitu tenaga, uang, teknologi, informasi dan bahan baku untuk meningkatkan hasil/nilai/unit pekerjaannya

5. Kemandirian

Merupakan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik tanpa harus meminta atau menerima bantuan, bimbingan, dan arahan dari pengawas/atasannya

6. Komitmen kerja

Merupakan tingkat komitmen kerja dan tanggung jawabnya terhadap instansi/kantor. Diukur dari persepsinya terhadap loyalitas, hubungan dengan instansi serta tanggung jawab.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Kinerja merupakan hasil dari kemampuan individu maupun kelompok dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya tinggi rendahnya kinerja seseorang tidak terjadi secara kebetulan, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Davis dalam Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor kemampuan (*ability*)

Kemampuan pegawai mencakup potensi intelektual (IQ) dan pengetahuan keterampilan (*realiti*). Bahwa seorang pegawai yang mempunyai IQ tinggi, didukung oleh pendidikannya cukup untuk posisinya, serta ahli dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang akan lebih cepat mencapai hasil dan kerja yang diinginkan

2. Faktor motivasi (*motivation*)

Motivasi yang dibentuk oleh sikap seorang karyawan saat menghadapi kondisi pekerjaan. Motivasi adalah keadaan yang mendorong karyawan untuk fokus pada pencapaian tujuan organisasi. Sikap mental adalah keadaan psikologis yang mendorong karyawan untuk berusaha mencapai hasil kerja seoptimal mungkin

Selanjutnya menurut Stephen P. Robbins (2016:260) mengemukakan bahwa kinerja seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu :

1. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual (*intellectual ability*) dan kemampuan fisik (*physical ability*). Individu dengan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan akan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik

2. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah kekuatan intelektual yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki hubungan langsung dengan kinerja, karena individu yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi

3. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja dan sumber daya yang disediakan oleh organisasi untuk memungkinkan individu menampilkan kinerja optimal. Meskipun seseorang memiliki kemampuan dan motivasi tinggi, tanpa adanya kesempatan atau fasilitas yang memadai, kinerja yang dihasilkan tidak akan maksimal.

Kemudian menurut Sedarmayanti (2016:135) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, antara lain :

1. Prestasi kerja hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas, baik secara kualitas maupun kuantitas kerja

2. Keahlian dalam tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya keahlian ini bisa dalam bentuk kerja sama, komunikasi, insentif, dan lainnya
3. Perilaku dan sikap perilaku pegawai yang melekat pada dirinya dan memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mengkoordinasikan pekerjaan secara tepat dan cepat, termasuk pengambilan keputusan dan penentuan prioritas

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja seseorang itu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi saja, tetapi juga melalui motivasi, kesempatan, kepemimpinan, lingkungan kerja, dan kemampuan teknis pegawai dalam menjalankan tugasnya.

2.1.4 Aparatur Desa

Aparatur desa merupakan sekumpulan individu yang secara struktural mempunyai tugas dalam mendukung kepala desa untuk menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pengembangan masyarakat di tingkat desa. Istilah aparat tidak hanya terbatas pada pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki status yang resmi saja, tetapi juga mencakup mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan.

Sebagai bagian yang krusial dalam organisasi, aparatur desa yang terdiri dari sekretaris desa beserta dengan perangkat desa lainnya yang termasuk dalam aparatur desa. Dalam hal ini aparatur desa diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 yang mengatur tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa, aparatur desa merupakan bagian integral dari penyelenggara pemerintahan desa yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Pada pasal 2 dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 menegaskan bahwa pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. kepala desa adalah pimpinan tertinggi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pemerintahan desa, termasuk dalam pengelolaan keuangan, pelaksanaan pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Sementara itu, perangkat desa merupakan unsur pembantu kepala desa yang berperan melaksanakan Sebagian tugas dan wewenang kepala desa agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya pasal 3 ayat (2) menjelaskan Sekretariat desa, yang dipimpin oleh sekretaris desa, bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan, penyusunan program, dan pengelolaan keuangan desa. pelaksanaan kewilayahan yang biasanya dijabat oleh kepala dusun, berfungsi mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah dusunnya masing-masing.

Kemudian menurut pasal 4 dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut, perangkat desa mempunyai tanggung jawab untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini meliputi penyusunan rencana dan kebijakan

pembangunan desa, pelaksanaan kegiatan pembangunan yang partisipatif, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.

Secara konsep, aparatur desa juga berfungsi sebagai pelaksana teknis pemerintahan yang berada di garis terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Aparatur desa diharapkan mampu untuk menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik seperti akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi. Dengan demikian, keberadaan aparatur desa menjadi kunci utama dalam menentukan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat desa.

Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aparatur adalah pangkat, alat (negara, pemerintahan); para pegawai (Negeri). Sedangkan, menurut Hernita Harydiyani (2015:215) mengungkapkan bahwa aparatur merupakan orang yang melaksanakan roda dalam pemerintahan dan juga pembangunan.

Aparatur desa memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan di tingkat desa. Walaupun bukan merupakan pegawai negeri sipil (ASN), tanggung jawab yang diemban tetap sangat besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Oleh sebab itulah, sangat penting untuk memberikan perhatian secara khusus juga suatu dukungan yang memadai kepada aparatur desa, agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan desa.

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu struktur yang disusun secara logis untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Kerangka ini yang kemudian berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan cara peneliti merumuskan pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji serta alternatif solusinya, berdasarkan teori, prinsip, dan informasi yang relevan.

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2018:60) mengemukakan bahwa “Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi, dengan demikian maka kerangka fikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan”.

Menurut Sugiyono (2019:379) mengatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian”.

Kemudian menurut Harbani Pasolong (2020:122) menyatakan bahwa “Kerangka pikir adalah buatan peneliti sendiri (bukan pembahasan teori atau konsep yang diulang), yaitu bagaimana cara peneliti berargumentasi dalam menghubungkan variabel yang hendak diteliti”.

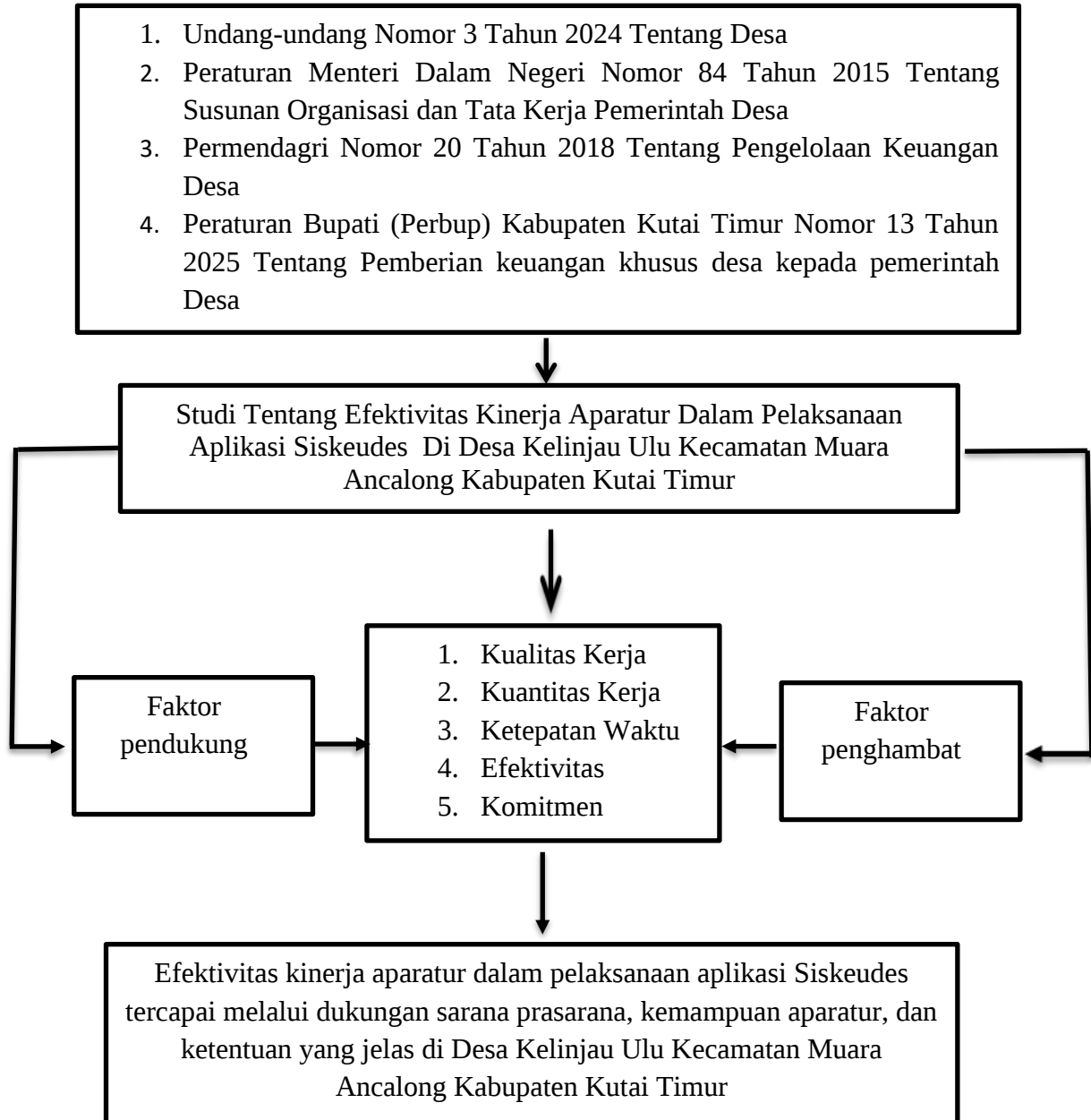
Dengan demikian, maka kerangka Pikir dapat peneliti simpulkan sebagai sebuah gambaran logis yang disusun oleh peneliti untuk menjelaskan hubungan

antarvariabel dalam penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan teori, konsep, dan informasi yang relevan serta menunjukkan bagaimana peneliti memahami yang diteliti dan cara menyelesaikannya. Kerangka pikir bukan hanya rangkuman teori saja, tetapi juga hasil dari suatu pemikiran dari peneliti sendiri dalam mengaitkan variabel yang nantinya akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Sumber: disusun oleh peneliti (2026)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Pada dasarnya suatu kegiatan terlebih dahulu diadakan sesuai dengan perencanaan karena dengan adanya perencanaan yang tersusun sistematis diharapkan akan memudahkan tercapainya suatu tahapan-tahapan yang jelas dan konkrit dalam proses kegiatan yang tersedia dalam tahapan-tahapan mulai dari awal sampai dengan penelitian ini dapat diselesaikan dengan mudah dan efektif.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) “Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun, dimana penelitian dilakukan. Kemudian menurut Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo (2016:47) menjelaskan bahwa “Jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan”.

Sedangkan menurut Warul Walidin (2015:130) menjelaskan bahwa “Waktu setiap kegiatan selalu berbeda dalam suatu tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan kesinambungan dari kegiatan, atau hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja dan tidak secara keseluruhan”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jadwal penelitian itu adalah kegiatan yang selama proses penelitian akan memudahkan seorang peneliti sebagaimana didalamnya berisi tahapan waktu penelitian dalam bentuk tanggal, bulan, tahun. Adapun jadwal penelitian atau tahapan penelitian ini ditentukan dalam tanggal, bulan, tahun serta penjelasan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2025-2026						
		Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	April 2026
1.	Observasi							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Penelitian							
5.	Seminar Hasil							
6.	Pendadaran							

Sumber : disusun oleh peneliti (2026)

3.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditentukan, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun, sebelumnya peneliti akan mengemukakan tentang beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli :

Menurut Sugiyono (2018:9) mengemukakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk dapat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Selanjutnya menurut pendapat Davit William dalam Lexy J. Moleong (2018:5) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah atau dalam pengertiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic (utuh) dan dalam bentuk kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Kemudian menurut Djam'an Satory & Aan Komariah (2017:22) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *Quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian merupakan penentuan tipe atau jenis penelitian yang akan digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan. Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini tentang apa yang kemudian dialami oleh subjek penelitian dengan cara yang deskriptif.

3.3 Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian perlu menentukan lokasi penelitian yang dimana peneliti akan melaksanakan penelitian untuk kemudian bisa mengumpulkan data dan juga informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitiannya. Sebagaimana lokasi penelitian itu mencakup berbagai tempat, mulai dari tempat secara fisiknya contohnya sekolah, lembaga, perusahaan hingga yang abstraknya seperti lingkungan. Kemudian pemilihan lokasi menjadi hal yang sangat penting karena akan menentukan jenis data dan juga informasi yang nantinya dapat dikumpulkan, dan mempengaruhi hasil penelitian secara menyeluruh. Berikut ini merupakan teori menurut para ahli dalam menafsirkan lokasi penelitian:

Menurut Sugiyono (2017:399) menyatakan bahwa “Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, Lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar, dan lain-lain”. Selanjutnya menurut Wiratna Sujaraweni (2014:73) mengatakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”. Dalam melakukan penelitian, maka perlu di tentukan lokasi penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2018:128) mengungkapkan bahwa “Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori *substantive* dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijalankan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.”

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat peneliti bisa menemukan masalah atau adanya fenomena yang terjadi yang sesuai dengan faktanya yang terjadi dilapangan. Sehingga unik untuk bisa diteliti, kemudian yang menjadi lokasi untuk penelitian tersebut adalah di kantor Desa Kelinjau Ulu. Jalan AMD Desa Kelinjau Ulu Nomor 39 RT. 07 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

3.4 Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembahasan suatu konsep mengenai hal yang ingin diteliti. Pada dasarnya definisi konsepsional ini berisikan tentang sasaran dalam penelitian yang kemudian akan memberikan batasan mengenai luasnya lingkup dalam penelitian. Sehingga unsur dalam penelitian akan dimanfaatkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena atas keadaan yang menjadi objek dalam penelitian yang telah dilakukan, namun sebelum peneliti mengemukakan konsep dalam penelitian ini, maka perlu untuk mengutip beberapa pendapat para ahli tentang definisi konsep sebagai berikut:

Menurut Uber Silalahi (2017:118) mengemukakan bahwa “Definisi konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2018:6) menyatakan bahwa “Konsep dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi motivasi, tindakan, sevara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Kemudian menurut Harbani Pasolong (2020:77) mengatakan bahwa “Konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari jumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu”.

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan definisi konsepsional merupakan konsep yang dibentuk oleh peneliti tentang subjek penelitian terhadap diri dan lingkungannya terhadap fenomena atau kejadian yang menjadi realitas sosial yang akan diteliti. Dari berbagai definisi yang diberikan para ahli, adapun definisi konsepsional yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah Studi Tentang Efektivitas Kinerja yang dilakukan oleh aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur sebagai upaya menggambarkan secara sistematis mengenai prestasi aparatur pemerintah desa dalam melaksanakan aplikasi siskeudes meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan komitmen. Dengan demikian, kelima aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian aparatur desa mampu menjalankan perannya secara profesional, efisien, dan berintegritas dalam mengimplementasikan aplikasi siskeudes sebagai salah satu bagian dari upaya meningkatkan tata Kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup topik-topik yang akan di ungkap dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian guna memudahkan peneliti untuk melihat batasan di dalam proses menentukan masalah yang ingin diteliti, sehingga penelitian akan tetap terarah.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:97) menyatakan bahwa “ Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya implikasinya, apabila peneliti merasakan adanya masalah, selanjutnya ia mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun kelapangan”.

Selanjutnya menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2019:275) mengungkapkan bahwa “Fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial”.

Kemudian menurut Ibrahim (2018:55) mengungkapkan bahwa “Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan pemilihan masalah yang dijadikan pusat penelitian atau sasaran atau orientasi kajian”.

Dari penjelasan para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fokus penelitian nantinya akan mempermudah dalam mengumpulkan data dan mengolahnya kemudian dalam hal penarikan kesimpulan. Peneliti menetapkan fokus penelitian dan menyesuaikan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

- 1) Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur
 - a) Kualitas kerja
 - b) Kuantitas kerja
 - c) Ketepatan Waktu
 - d) Efektivitas
 - e) Komitmen
- 2) Faktor pendukung dan penghambat Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian sumber data memiliki peran penting dikarenakan menjadi dasar bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:194) mengatakan bahwa “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dari sumber data sekunder”.

Sedangkan menurut Satoris yang dikutip dari buku Ibrahim (2018:67) mengungkapkan bahwa “Sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dan objek material penelitian (sumber informasi)”. Kemudian menurut V. Wiratna Sujarweni (2022:89) menyatakan bahwa “Sumber data adalah subjek atau asal data penelitian

yang digunakan untuk memperoleh informasi, baik yang bersifat primer maupun sekunder”.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber data merupakan sesuatu yang berupa orang, benda, dokumen atau pihak lain yang mampu memberikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis yakni data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber sehingga data ini memiliki tingkat keaslian yang tinggi karena dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga data primer ini menjadi dasar penting dalam memperoleh informasi yang relevan guna mendukung hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:121) mengungkapkan bahwa “Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2022:89) mengungkapkan bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”.

Kemudian menurut Danang Sunyoto (2020:56) mengungkapkan bahwa “Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan instrumen tertentu untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti melalui wawancara maupun dokumentasi dengan tujuan menjawab rumusan masalah penelitian secara akurat. Dalam penelitian ini teknik dalam penunjukan *key informant* menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian peneliti juga menggunakan teknik *random sampling* atau dengan cara acak dalam menentukan informan.

Menurut Sugiyono (2018:138) mengatkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2021:138) mengatakan bahwa *random sampling* simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan teknik yang peneliti gunakan dalam menentukan *key informant* dan informan. Adapun sumber data primer terdiri atas :

- a. *Key informant* merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penunjukan *key informant* menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup. sehingga dalam hal ini peneliti menetapkan Bapak Abdul Razak selaku Kepala Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

b. Informan yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan dapat memberikan tanggapan mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Penunjukkan informan menggunakan teknik *random sampling* yang dimana metode ini pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bapak Suriansyah, selaku Sekretaris Desa Kelinjau Ulu
2. Ibu Suhendra Tinah, selaku Kaur Keuangan
3. Bapak Jhoni Hendra, selaku Kasi Pemerintahan
4. Unsur ketua RT 1-5 :
 - a) Ketua RT 1 Bapak Taufik Hidayat
 - b) Ketua RT 2 Bapak Heldiansyah
 - c) Ketua RT 3 Bapak Ajis
 - d) Ketua RT 4 Ibu Fitria Sari
 - e) Ketua RT 5 Ibu Paridah

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua atau sebagai data pendukung setelah sumber data primer, pada dasarnya data ini sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, bukan dari peneliti secara langsung untuk tujuan penelitian tertentu.

Menurut Sugiyono (2021:225) mengatakan bahwa “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan”.

Selanjutnya menurut Sujarweni (2022:89) mengungkapkan bahwa “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya”.

Kemudian menurut Sugiyono (2018:456) menyatakan bahwa “Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data ini biasanya berupa catatan, laporan, artikel, yang berfungsi untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan suatu permasalahan dengan baik maka sangat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Agar mencapai hasil yang sesuai dengan harapan dan mampu menyelesaikan masalah yang ada. Dalam rencana penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:90) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini meliputi beberapa metode utama, antara lain: wawancara, observasi, dokumentasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Kemudian menurut Sugiyono (2020:105) mengungkapkan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Berdasarkan teori para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data sangat berhubungan dengan masalah peneliti yang akan diselesaikan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data, meliputi :

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan berupaya untuk memahami serta mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:272) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataannya yang diperoleh melalui observasi”.

Selanjutnya menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2020:145) mengatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Kemudian menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) mengungkapkan bahwa “Observasi adalah kondisi dimana di lakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh)”.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan cermat mengenai kondisi yang terjadi dilapangan yang ingin diteliti, yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan data-data primer berupa peristiwa pada lokasi penelitian yang pada dasarnya berhubungan erat dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.7.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi secara lisan, yang pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) mengungkapkan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Sedangkan menurut Berger dalam Kriyantono (2020:289) mendefinisikan bahwa “Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin

mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu onjek)”).

Kemudian menurut Sugiyono (2018:188) mengatakan bahwa “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang relevan guna keperluan penelitian dengan cara berinteraksi secara langsung dan melakukan sesi tanya jawab kepada *key informant* dan informan. Melalui proses wawancara ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data yang sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan melalui pedoman wawancara.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan sesi dokumentasi foto bersama informan yang diwawancarai juga terdapat sarana dan prasarana yang bisa mendukung serta berkaitan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:124) menyatakan bahwa “Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi”.

Sedangkan menurut Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2018:216) mengungkapkan bahwa “Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis maupun film”.

Kemudian menurut Sudaryono (2019:229) mengungkapkan bahwa “Dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat

penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data penelitian yang relevan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada, contohnya catatan, buku, laporan, foto, film, atau arsip yang lainnya yang relevan dengan penelitian. Dan melalui dokumentasi inilah, peneliti bisa memperoleh informasi secara langsung tanpa harus membuat data baru.

3.7.4 Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya berkaitan erat dengan penelitian ataupun data. Dalam sebuah penelitian triangulasi ini merupakan pendekatan yang kemudian digunakan untuk memperkuat validitas dan rehabilitas hasil penelitian dengan menggabungkan metode , sumber data, atau perspektif.

Menurut Sugiyono (2020:125) menyatakan bahwa “Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:241) menyatakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Kemudian menurut Gunawan (2021:219) mengungkapkan bahwa “Triangulasi digunakan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data melalui perbandingan informasi dari teknik atau sumber yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai metode, sumber, atau waktu pengumpulan data guna memperoleh temuan yang konsisten.

3.8 Analisis Data

Analisis data memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan data dengan cara yang sistematis. Peneliti akan mengumpulkan data dari wawancara, menuliskannya dalam bentuk yang deskriptif, serta menganalisisnya secara kualitatif berdasarkan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana tujuan dari metode adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang dikumpulkam, kemudian menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang mudah untuk dipahami.

Menurut Sugiyono (2018:482) menyatakan bahwa “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Lexy J Moleong (2017:280-281) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2022:246-252) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menggunakan analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan analisis data yaitu : *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusions: Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman sebagai berikut :

3.8.1 *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan tahapan awal sebelum melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2020:322) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan dari penelitian. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang terlihat dan di dengar direkam semua. Maka dengan demikian penulis akan memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar yang akurat untuk membuat suatu keputusan dan menarik suatu kesimpulan yang tepat.

3.8.2 *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Reduksi data menjadi salah satu dari banyaknya jenis pengolahan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memproses data-data sebagai hasil dari penelitiannya secara langsung lapangan yang sudah dikumpulkan dan ditemukan. Dalam hal ini mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting dan sesuai dengan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:325) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru dalam, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penulis akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3.8.3 *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam prosesnya peneliti akan menyusun dan juga mengatur informasi agar mudah untuk dipahami dan dimanfaatkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:325) yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

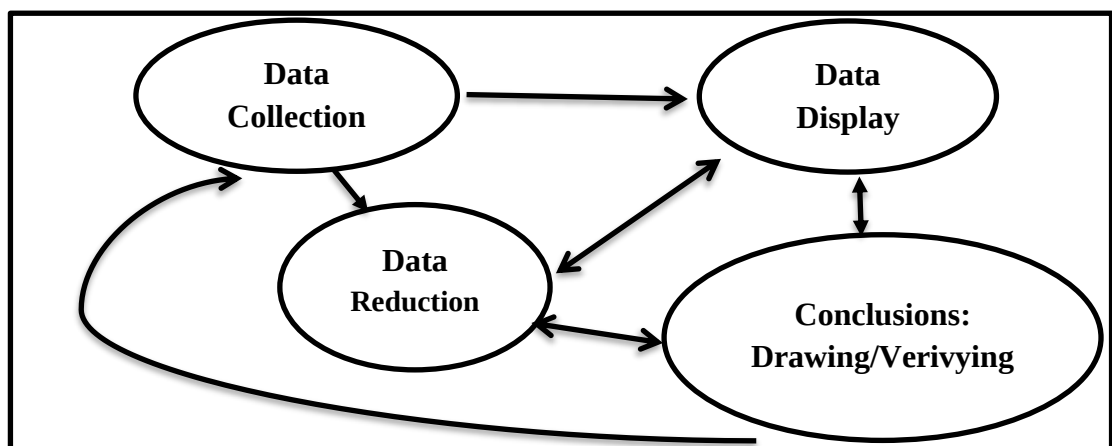
kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.8.4 *Conclusions : Drawing/Verifying* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah dalam menentukan sebuah pernyataan yang sudah ada, dengan memanfaatkan logika atau metode yang tertentu. Proses ini yang kemudian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan mengenai hal-hal yang tidak dinyatakan secara langsung dalam pernyataan yang ada, namun tetap bisa disimpulkan berdasarkan keterkaitan antara pernyataan-pernyataan tersebut. Menurut Sugiyono (2020:329) yang menyatakan bahwa kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan masih dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, teori.

Dalam melakukan analisis data, maka peneliti menggunakan analisis data model interaktif, dengan 4 (empat) komponen yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Analisis Data Model Interaktif Miles Huberman Dalam Sugiyono (2020:246)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan cakupan wilayah pemerintahan, Desa Kelinjau Ulu termasuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota lebih tepatnya pada Kabupaten Kutai Timur yang terdiri dari 18 Kecamatan. Adapun lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu di Kecamatan Muara Ancalong. Kecamatan Muara Ancalong ini yang memiliki luas wilayah mencapai 2739,30 km² yang kemudian terbagi menjadi 9 desa yang termasuk di dalamnya yaitu Desa Kelinjau Ulu yang menjadi lokasi penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian ini salah satu tahap awal yang memiliki peranan yang sangat penting bagi peneliti adalah mengetahui lokasi terlebih dahulu. Yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang harus diketahui adalah kondisi geografis, demografis, dan gambaran subjek penelitian yang berdasarkan profil Desa Kelinjau Ulu.

4.1.1 Kondisi Geografis

Desa kelinjau Ulu merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Adapun batas wilayah Desa Kelinjau Ulu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Long Nah
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Muara Bengkal Ilir
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kelinjau Ilir

4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Hutan Negara

4.1.2 Kondisi Demografis

Secara demografis jumlah penduduk Desa Kelinjau Ulu berdasarkan data yang diperoleh melalui profil Desa Kelinjau Ulu, Tahun 2025 terdiri dari 1376 KK dengan jumlah total 4.213 Jiwa. Berikut peneliti sajikan data jumlah penduduk dalam bentuk tabel jenis kelamin, umur, tingkat Pendidikan, sarana dan prasarana, dan mata pencaharian yang didapatkan melalui profil Desa Kelinjau Ulu.

Berdasarkan data yang bersumber dari profil Desa Kelinjau Ulu Tahun 2025, jumlah penduduk Desa Kelinjau Ulu terdiri dari 1376 KK dengan jumlah total 4.213 Jiwa dengan jumlah Laki-laki 2.143 dan jumlah Perempuan 2.070 dengan rincian yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	2.143
2	Perempuan	2.070
Total		4.213

Sumber : Profil Desa Kelinjau Ulu Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas tercatat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang mana laki-laki berjumlah 2.143 jiwa dan perempuan 2.070 jiwa dengan total jumlah penduduk 4.213 jiwa.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Keterangan (Jiwa)
1	0-4 Tahun	183
2	5-9 Tahun	222
3	10-14 Tahun	298
4	15-19 Tahun	246
5	20-24 Tahun	339
6	25-29 Tahun	269
7	30-34 Tahun	359
8	35-39 Tahun	370
9	40-44 Tahun	299
10	45-49 Tahun	325
11	50-54 Tahun	328
12	55-59 Tahun	315
13	60-64 Tahun	220
14	65-69 Tahun	230
15	70-74 Tahun	145
16	75-79 Tahun	65
Total		4.213

Sumber : Profil Desa Kelinjau Ulu 2025

Secara administrasi Desa Kelinjau Ulu terdiri dari 13 RT dengan jumlah penduduk 4.213 jiwa yang terdiri dari 2.143 orang laki-laki dan 2.070 orang perempuan. Berdasarkan tabel diatas maka masyarakat Desa Kelinjau Ulu mayoritas memiliki rata-rata usia 35-39 tahun.

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kelinjau Ulu

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Keterangan (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	950
2	SD	870
3	SMP/SLTP	695
4	SMA/SLTA	980
5	D1-D3	255
6	S1-S3	180
Total		3.930

Sumber : Profil Desa Kelinjau Ulu 2025

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah. Dengan adanya pendidikan masyarakat memiliki peluang untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang baik. Baik dari faktor ekonomi, sosial, dan budaya maupun dalam mendukung penyelenggaraan sistem pemerintahan dimasa mendatang. Dari tabel diatas tercatat jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan Tidak Tamat SD dengan jumlah 950, SD 870, SMP/SLTP 695, dan SMA/SLTA dengan jumlah 980, D1-D3 dengan jumlah 255, dan S1-S2 dengan jumlah 180.

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk merupakan aspek penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Pola mata pencapaian yang dimiliki masyarakat mencerminkan tingkat pemanfaatan sumber daya serta potensi ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut. Oleh karena itu, data ini dilampirkan agar mengetahui apa saja potensi mata pencapaian dari penduduk Desa Kelinjau Ulu.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Keterangan (Jiwa)
1	Pertanian	860
2	Jasa Perdagangan	100
3	Jasa Pemerintah	230
4	Jasa Angkutan	50
5	Jasa Keterampilan	10
6	Jasa Lainnya	98
7	Sektor Industri	1.400
8	Sektor Lainnya	200
Total		2.948

Sumber : Profil Desa Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti jelaskan bahwa yang sudah memiliki pekerjaan atau mata pencaharian di Desa Kelinjau Ulu dengan total 2.948 orang dari total penduduk 4.213 orang.

4.1.5 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kelinjau Ulu

Tabel 4.5 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kelinjau Ulu

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Sekolah SD	3
3	Sekolah Menenga Pertama/MTS	1
4	Sekolah Menengah Atas	1
5	Langgar/Mushola	3
6	Masjid	1
7	Lapangan Sepak Bola	1
8	Lapangan volley	1
9	Gedung BPU	1
10	Pasar	1
Total		14

Sumber : Profil Desa Kelinjau Ulu 2025

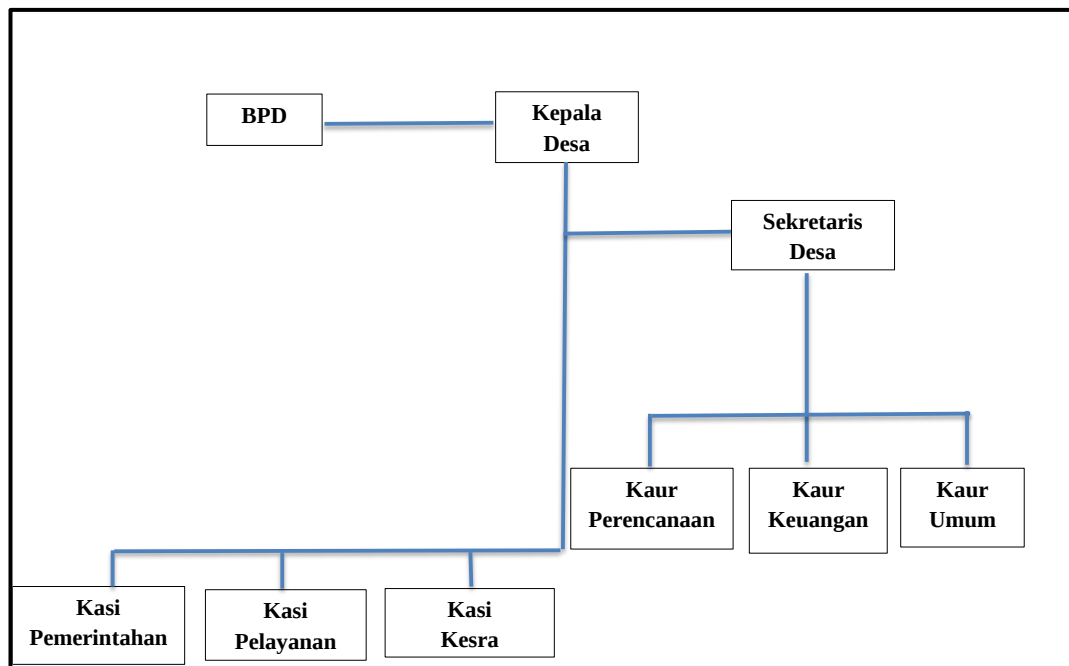
Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Kelinjau Ulu menganut agama islam. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya fasilitas ibadah agama lain di Desa Kelinjau Ulu. Adapun masyarakat yang menganut agama selain islam umumnya merupakan pendatang atau tenaga kerja yang sementara waktu menetap di wilayah Desa Kelinjau Ulu.

4.1.6 Struktur Organisasi Desa Kelinjau Ulu

Organisasi pemerintahan merupakan lembaga negara yang memiliki kewenangan dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang masing-masing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Struktur organisasi menggambarkan susunan kedudukan berdasarkan jabatan serta kewenangan yang dimiliki oleh setiap unsur. Keberadaan struktur organisasi tersebut bertujuan untuk memperjelas batasan tugas dan fungsi masing-masing

bidang yang sesuai dengan jabatannya, sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Oleh karena itu, berikut disajikan struktur organisasi Desa Kelinjau Ulu :

Gambar 4.1
Struktur Desa Kelinjau Ulu



Sumber : Data diolah oleh peneliti dari profil Desa 2025

4.1.7 Visi Misi Desa Kelinjau Ulu

Visi Desa Kelinjau Ulu yaitu “Menjadikan Desa Kelinjau Ulu yang Mandiri, Jujur, Adil, dan Berakhlak Mulia”

Adapun Misi dari Desa Kelinjau Ulu adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pemerintahan Desa yang jujur dan berwibawa.
2. Mengedepankan kejujuran (Transparan) dan musyawarah mufakat dalam pemerintah desa maupun dengan masyarakat desa.
3. Mengaktifkan seluruh perangkat desa.
4. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.

5. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
6. Meningkatkan pelayanan masyarakat desa yang maksimal.
7. Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang melalui proses interaksi langsung, khususnya melalui kegiatan wawancara dengan *key informant* dan informan yang berkaitan dengan rumusan masalah, fokus penelitian, serta judul penelitian. Dalam memperoleh data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan sebagai tahap awal sebelum melaksanakan penelitian. Kemudian, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media dan alat pendukung, antara lain kamera, alat perekam suara, alat tulis, serta catatan yang berkaitan dengan Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

4.2.1 Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

4.2.1.1 Kualitas Kerja

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dari *key informant* dan informan berdasarkan kualitas tentang efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi

siskeudes di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Menurut pendapat bapak/ibu apakah hasil kerja aparaturnya sudah sesuai standar yang ditetapkan ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak, selaku kepala desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Secara umum, hasil kerja aparaturnya desa pada tahun 2024-2025 ini telah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemahaman aparaturnya, pelaksanaan pekerjaan itu tetap dapat diselesaikan melalui kerja sama, dan contohnya saja di seluruh pengajuan serta pelaporan kami telah memenuhi persyaratan yang berlaku.” (Sumber : Wawancara, 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku Sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Hasil kerja aparaturnya desa saat ini ya, pada umumnya telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya disini setiap aparaturnya itu melaksanakan tugas sesuai dengan porsi dan tanggung jawab masing-masing. Walaupun masih terdapat kendala, saya pikir hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan tugas aparaturnya desa, secara keseluruhan kinerja aparaturnya desa bisa dikatakan berjalan baik dibawah kepemimpinan kepala desa yang saat ini.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Menurut saya, hasil kerja dari aparaturnya sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugas khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan melalui aplikasi Siskeudes, kami berpedoman pada aturan dan petunjuk teknis yang berlaku. Setiap tahapan, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan, telah disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala teknis, namun hal tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dan evaluasi sehingga hasil kerja tetap memenuhi standar yang ditetapkan.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :
 “Secara garis besar, hasil kerja aparatur desa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setiap aparatur melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksi yang ada. Di dalam pekerjaan itu selalu diselesaikan dengan baik dan sejauh ini sudah berjalan sebagaimana mestinya.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Selama menjadi ketua RT, saya merasa bahwa hasil kerja aparatur desa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun secara keseluruhan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai prosedurnya.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :
 “Kalau secara pengamatan saya hasil kerja aparatur desa sudah cukup sesuai dengan standar yang berlaku. Itu dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang berjalan tertib serta adanya koordinasi antara aparatur dalam menyelesaikan pekerjaan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau saya mengamati ya, sebagai ketua RT atau perwakilan dari pada masyarakat juga secara kinerja nya para aparatur desa kelinjau ulu ini sudah memenuhi standar yang ditentukan. Kenapa dikatakan demikian karena apabila terdapat kekurangan, biasanya segera dilakukan perbaikan atau evaluasi lah,

biasanya juga melalui kerja sama dan tentu akan selalu ada arahan dari kepala desa.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Fitria Sari ketua selaku RT 4 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Pandangan saya mengenai hasil dari pada kerja aparatur di desa ini, itu sudah sesuai dengan standar yang berlaku, artinya dalam setiap tugas itu sudah dijalankan sesuai dengan tupoksi atau peran mereka masing-masing sehingga dalam setiap kegiatan yang ada di desa itu dapat berjalan lancar selama ini.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Paridah ketua selaku RT 5 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Pandangan saya, mengenai hasil kerja aparatur desa sudah sesuai dengan standar kerja yang ada. Walaupun masih terdapat keterbatasan pada beberapa aspek, namun hal tersebut tidak menghambat pelaksanaan tugas mereka secara keseluruhan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

2. Menurut pendapat Bapak/ibu bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui Siskeudes ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak, selaku kepala desa kelinjau ulu Kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Berbicara tentang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi Siskeudes sudah baik. hal ini karena seluruh laporan keuangan disusun berdasarkan APBDes yang telah ditetapkan dan kemudian diunggah ke dalam aplikasi Siskeudes. Setelah masuk ke sistem, laporan tersebut secara otomatis terintegrasi dan dapat diakses mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga pusat, sehingga data yang disajikan lebih terkontrol, konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.” (Sumber : Wawancara, 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku Sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi siskeudes secara umum berjalan baik. meskipun ditemukan beberapa temuan dalam pemeriksaan, temuan tersebut bersifat administratif dan tidak menghambat proses pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa siskeudes mampu mendukung penyusunan laporan keuangan desa secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan, meskipun diperlukan peningkatan ketelitian aparatur desa dalam pengelolaan keuangan.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Pelaporan keuangan melalui aplikasi siskeudes saya anggap sangat membantu pekerjaan kami sebagai kaur keuangan. Dengan penggunaan aplikasi ini, proses pencatatan tidak lagi dilakukan secara manual karena data yang telah diinput dapat terbaca secara otomatis oleh sistem. Selain itu, format dan menu kegiatan telah tersedia sehingga laporan keuangan dapat tersusun secara sistematis dan lebih efisien.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Menurut saya, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui Siskeudes sudah cukup baik dan lebih rapi dari sebelumnya. Kaur keuangan pasti lebih mudah menyusun laporan karena formatnya sudah tersedia dan jelas di aplikasi itu. kesalahan pada pencatatan itu bisa diminimalisir karena sistemnya sudah terstruktur. Lapornya pun dibuat lebih mudah dipahami dan dipertanggungjawabkan, tetapi kami tetap perlu meningkatkan pemahaman agar hasilnya bisa lebih maksimal.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Laporan keuangan Desa yang dibuat melalui Siskeudes sudah cukup baik dan lebih jelas karena sudah tersusun di dalam sistem. Dan sebagai ketua RT kami juga mudah

memahami penggunaan anggaran Desa ini.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Dengan adanya aplikasi Siskeudes ini laporan keuangan Desa itu jadi lebih tertata. Karena semua pencatatan itu sudah masuk ke dalam sistem sehingga lebih jelas dan tidak seperti dulu yang masih banyak menggunakan cara yang manual, kalau saat ini sudah melalui sistem semua nya sudah canggih dan lebih mudah. (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi Siskeudes ini sudah cukup bagus, sebagaimana tujuan adanya sistem ini juga untuk menghindari penyalahgunaan kemudian informasi mengenai penggunaan dana Desa itu juga terlihat dengan jelas sehingga lebih mudah kami ketahui.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Kalau dilihat saat ini laporan keuangan Desa yang sekarang ini jauh lebih baik dari yang dulu, karena perbedaan nya dulu masih manual sekarang sudah lebih modern karena menggunakan Siskeudes. Dan pencatatannya juga lebih teratur dan penyusunanya juga lebih sistematis.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut : “Penggunaan

Siskeudes membuat laporan keuangan Desa itu menjadi lebih rapi dan jelas. Proses pencatatan juga lebih tertata dibandingkan sebelumnya yang masih dilakukan dengan cara yang manual.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

4.2.1.2 Kuantitas Kerja

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dari *key informant* dan informan berdasarkan kuantitas tentang efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Menurut Bapak/ibu apakah volume pekerjaan yang berkaitan dengan pelaksanaan siskeudes dapat diselesaikan oleh aparatur sesuai target yang telah ditetapkan ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan Siskeudes terkadang terdapat kendala yang berkaitan dengan anggaran, misalnya keterlambatan terbitnya Peraturan Bupati (Perbup). Namun demikian, bendahara desa tetap melaksanakan tugas pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, volume pekerjaan yang berkaitan dengan siskeudes tetap dapat diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan.” (Sumber : Wawancara, 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansah selaku Sekretaris Desa Kelinjau Ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau volume pekerjaan Siskeudes sejauh ini masih bisa kami tangani sesuai target. Pekerjaan memang cukup banyak, terutama pada saat mendekati batas waktu pelaporan. Tapi kami berusaha mengatur waktu dan saling bantu supaya semuanya tetap selesai target watu. Kadang ada kendala teknis, seperti jaringan atau revisi data, tapi itu bisa diatasi. Jadi secara keseluruhan, target

yang ditetapkan masih bisa kami capai.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra

Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan Siskeudes, ada sebagian pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tetapi, terkadang masih terkendala jaringan yang menyebabkan sebagian kegiatan itu belum sepenuhnya mencapai target. Tetapi, pasti ada tambahan waktu dari pihak DPMDes agar pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan target dan dapat terlaksana dengan baik.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni

Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Secara pengamatan saya, volume pekerjaan yang berkaitan dengan pelaksanaan siskeudes pada umumnya dapat diselesaikan oleh aparatur desa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini karena setiap aparatur telah memahami tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing ya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara tepat waktu.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik

Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Pekerjaan yang berkaitan dengan Siskeudes selama ini bisa diselesaikan oleh aparatur Desa dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Dari yang saya lihat, mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan laporan dan pekerjaan yang ada ini dengan tepat waktu.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak

Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Aparatur Desa sudah cukup mampu menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan Sistem pada aplikasi Siskeudes ini sesuai dengan target. Karena meskipun

pekerjaan mereka banyak, tapi biasanya tetap bisa diselesaikan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Pekerjaan yang terkait dengan sistem Siskeudes ini bisa ditangani oleh aparatur Desa, mereka tetap berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang memang sudah ditentukan pusat.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Dari yang saya lihat, aparatur Desa ini sudah cukup mampu untuk bisa menyelesaikan pekerjaan mereka pada sistem ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Walaupun banyak sekali kegiatan yang ada di Desa, tapi pekerjaan laporan tetap harus diselesaikan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Selama ini pekerjaan yang menggunakan aplikasi Siskeudes ini masih bisa diselesaikan oleh aparatur Desa sesuai dengan target. Dan biasanya mereka saling bekerja sama supaya semua pekerjaan bisa mereka selesaikan tepat waktu.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

2. Menurut pendapat Bapak/ibu bagaimana pembagian tugas antar aparatur dalam menjalankan siskeudes ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu mengatakan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan siskeudes, tugas utama dikelola oleh satu orang aparatur, yaitu bendahara desa, yang bertanggung jawab langsung terhadap pengoperasian dan pengelolaan sistem tersebut.” (Sumber : Wawancara 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku Sekretaris Desa Kelinjau Ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut: “Pembagian tugas dalam pelaksanaan siskeudes telah disesuaikan dengan porsi dan bidang masing-masing aparatur, dan saat ini ada operator yang juga membantu kaur keuangan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. sehingga setiap perangkat desa memiliki peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Pembagian tugas dalam menjalankan Siskeudes sudah cukup jelas dan disesuaikan dengan tugas masing-masing. Saya sebagai Kaur keuangan lebih fokus pada penginputan, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan. Sementara aparatur lain membantu sesuai bidangnya, terutama dalam melengkapi data dan dokumen pendukung. Kami juga sering berkoordinasi supaya tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Jadi sejauh ini, pembagian tugasnya sudah berjalan dengan baik.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Pembagian tugas antar aparatur dalam menjalankan Siskeudes sudah dibagi sesuai tupoksi masing-masing. Setiap bagian punya peran, kami saling mendukung, terutama saat ada kegiatan atau penyusunan laporan yang membutuhkan kerja sama. Komunikasi juga cukup penting supaya pekerjaan tetap lancar. Dengan pembagian seperti ini, pekerjaan jadi lebih terarah dan terkontrol. (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam pembagian tugas antar aparatur sudah cukup jelas. Karena setiap aparatur sudah punya tugas masing-masing yang sesuai dengan jabatan mereka di kantor Desa. jadi, pekerjaan itu tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja. Dari yang terlihat, mereka juga saling berkoordinasi satu sama lain supaya pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan Desa ini bisa berjalan dengan lancar.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam menjalankan Aplikasi Siskeudes ini pembagian tugas sudah diatur dengan baik. Mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Contohnya ada yang bertanggung jawab pada bagian keuangan dan ada juga yang membantu melengkapi data yang dibutuhkan. Dengan pembagian seperti itu, pekerjaan jadi lebih mudah diselesaikan. (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sudah cukup tertata kalau secara pembagian tugas antar aparatur Desa dalam menjalankan aplikasi itu. Setiap aparatur mereka itu memiliki perannya masing-masing sehingga pekerjaan bisa dikerjakan Bersama. Dari yang terlihat selama ini, mereka selalu berkoordinasi Ketika Menyusun laporan keuangan Desa.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Pembagian tugas aparatur Desa dalam menjalankan Siskeudes sudah berjalan cukup baik. Masing-masing mereka sudah mengetahui tanggung jawabnya sehingga pekerjaan itu tidak

saling tumpang tindih. Mereka juga saling membantu satu sama lain.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sudah cukup jelas dan sesuai bidang masing-masing kalau pembagian tugas aparaturnya itu, karena biasanya ada yang fokus pada pengelolaan keuangan, lalu ada yang membantu menyiapkan data pendukungnya, jadi dengan kerja sama seperti itu pelaksanaan Siskeudes bisa berjalan dengan lebih teratur.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

4.2.1.3 Ketepatan Waktu

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dari *key informant* dan informan berdasarkan ketepatan waktu tentang efektivitas kinerja aparaturnya dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Menurut pendapat Bapak/ibu apakah ada kendala atau keterlambatan pekerjaan Ketika menggunakan sistem ini ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan pekerjaan menggunakan sistem siskeudes, kendala yang dihadapi itu umumnya berasal dari sistem atau server pusat yang terkadang mengalami gangguan (error) sehingga tidak bisa diakses. Selain itu, permasalahan jaringan internet juga jadi salah satu faktor yang menghambat kelancaraan pekerjaan itu.” (Sumber : Wawancara, 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku Sekretaris Desa Kelinjau Ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam penggunaan Siskeudes kadang memang ada beberapa kendala yang kami alami. Misalnya jaringan internet yang kurang stabil atau ada bagian sistem yang perlu diperbaiki sehingga ya pekerjaan sedikit terhambat. Selain itu, kadang juga ada revisi data yang harus diperbaiki lagi. Jadi, hal-hal seperti inilah membuat pekerjaan sedikit terhambat. Tapi biasanya, kami segera koordinasi agar pekerjaan tetap bisa diselesaikan.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Penggunaan sistem siskeudes pada dasarnya tidak menimbulkan keterlambatan dalam proses pelaporan. Tetapi keterlambatan itu dapat terjadi apabila terdapat gangguan jaringan internet yang menghambat untuk bisa mengakses ke sistem itu.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kendala yang dihadapi selama penggunaan sistem siskeudes permasalahan umumnya di jaringan, selama ini aparat desa telah berupaya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur penggunaan aplikasi, sehingga keterlambatan hanya terjadi Ketika jaringan internet tidak tersedia.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Dalam penggunaan Siskeudes kadang ada ada kendala yang mereka hadapi. Biasanya

karna jaringan internet di desa kami ini yang sering tidak stabil. Jadi, karena itu yang membuat pekerjaan mereka sedikit terganggu yang akhirnya pekerjaan mereka lebih lama dari yang direncanakan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Kendala itu memang biasa terjadi pada penggunaan Siskeudes, apalagi ketika ada perbaikan data atau saat sistem sedang eror yang membuat proses pekerjaan mereka sedikit tertunda. Tapi, mereka tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang sudah ditentukan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Penggunaan sistem seperti Siskeudes kendala yang sering terjadi itu saat jaringan internet kurang mendukung atau bisa juga ada data yang harus diperbaiki Kembali. Hal itu yang biasanya membuat pekerjaan mereka sedikit lebih lama.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Kendala pada penggunaan aplikasi ini kadang memang ada, dan lebih kepada hal teknis. Contohnya saat proses penginputan data atau ketika sistem sedang tidak berjalan dengan lancar. Kondisi tersebut yang membuat pekerjaan mereka menjadi terhambat.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Aplikasi

Siskeudes itu kendalanya karena jaringan internet, biasanya ketika curah hujan cukup tinggi, jaringan bisa menghilang secara tiba-tiba atau bahkan tidak stabil, hal itulah yang menjadi sedikit terlambat dalam penyelesaian pekerjaan mereka.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

2. Menurut pendapat/penilaian Bapak/ibu bagaimana disiplin aparaturnya dalam memenuhi batas jadwal penyusunan laporan keuangan desa ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Disiplin aparaturnya dalam memenuhi batas jadwal penyusunan laporan keuangan desa sudah berjalan baik. Proses pelaporan dilakukan secara berjenjang, dimulai dari bendahara yang menyusun laporan, kemudian disampaikan kepada sekretaris desa, dan selanjutnya dilaporkan kepada kepala desa. Selain itu, BPD sebagai lembaga pengawas juga turut meminta dan memantau laporan keuangan tersebut. Sehingga dengan metode seperti itu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak

Suriansyah selaku sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Dalam memenuhi batas jadwal penyusunan laporan keuangan desa sudah tergolong baik. Sekitar 90% aparaturnya telah melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang ditetapkan, sehingga proses penyusunan laporan keuangan umumnya dapat diselesaikan tepat waktu.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Sudah baik dalam memenuhi batas jadwal penyusunan laporan keuangan Desa. Namun, pada kondisi tertentu pelaporan dilakukan mendekati akhir tahun, terutama karena pencairan dana yang juga terjadi menjelang penutupan

anggaran. Jadi terkadang, itu yang membuat proses pelaporan terlihat lambat, tapi ya secara umum laporan keuangan tetap disusun dan disampaikan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh pihak kabupaten. Apabila pencairan dana dilakukan cepat, maka pelaporan juga dapat diselesaikan tepat waktu.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni

Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Disiplin aparaturnya dalam memenuhi batas jadwal penyusunan laporan keuangan Desa sudah cukup bagus. Kami berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan biasanya sebelum batas waktu, laporan sudah mulai kami siapkan agar tidak terlambat. Kalau ada kendala, kami biasanya langsung koordinasi supaya proses penyusunan laporan tetap bisa berjalan. Jadi sejauh ini, jadwal yang ditetapkan itu masih bisa kami ikuti.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik

Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Aparaturnya selalu memperhatikan waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Biasanya mereka sudah mulai menyiapkan laporan jauh sebelum batas waktu yang sudah ditentukan itu, dan terlihat mereka sangat berupaya agar laporan bisa diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak

Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Mereka sudah cukup disiplin dalam mengerjakan laporan keuangan Desa. dan tentu tetap berusaha mengikuti jadwal yang sudah ada. Jadi, walaupun misalnya mereka ada pekerjaan yang lain, tetapi laporan tetap diusahakan selesai tepat waktu.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku

ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sudah cukup disiplin,

karena yang saya amati mereka itu selalu berusaha dan bertanggung jawab dalam penyusunan sampai dengan pelaporannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pusat. Kalaupun ada kendala hanya hal teknis saja dan segera dicari solusi agar laporan tidak terlambat.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Penyusunan laporan keuangan Desa aparatur sudah cukup tertib, karena mereka biasanya sudah mengetahui kapan laporan harus diselesaikan, artinya mereka paham dengan jadwal yang ada. Jadi, pekerjaan tersebut tetap dikerjakan agar bisa selesai sesuai jadwal yang ditentukan oleh pusat.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Aparatur Desa tentu sudah cukup berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Mereka biasanya saling bekerja sama agar laporan bisa diselesaikan sesuai batas waktu yang ada. Jadi ya bisa dikatakan penyusunan laporan yang dikerjakan masih bisa berjalan dengan baik.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

4.2.1.4 Efektivitas

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dari key informant dan informan mengenai efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Menurut pendapat Bapak/ibu apakah sistem siskeudes membantu meningkatkan efektivitas kerja aparatur ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Tentu saja jelas, sistem siskeudes sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas kerja aparatur desa. Hal ini terlihat dari adanya pembaharuan versi aplikasi setiap tahun yang bertujuan untuk menyempurnakan fitur dan meningkatkan keakuratan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, aparatur yang bertugas, khususnya bendahara secara rutin diikutsertakan dalam kegiatan bimbingan teknis agar mampu menyesuaikan diri dengan setiap perubahan sistem. (Sumber : Wawancara 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Suriansyah selaku sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dengan adanya penerapan sistem siskeudes ini sangat membantu meningkatkan efektivitas kerja aparatur desa karena setiap aparatur dapat bekerja sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Dengan adanya sistem ini, pembagian pekerjaan menjadi lebih jelas sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih baik dan terarah.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Sistem siskeudes sangat-sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas kerja aparatur, khususnya dalam pelaporan keuangan desa. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang masih dilakukan secara manual, saat ini seluruh data cukup diinput ke dalam aplikasi dan hasilnya dapat terbaca secara otomatis. Hal tersebut membuat proses pelaporan menjadi lebih mudah, cepat dan juga lebih tertata.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Sistem siskeudes sangat membantu meningkatkan efektivitas kerja aparatur desa. Dengan adanya siskeudes, pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih tertata. Proses

pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Sehingga pekerjaan aparaturnya menjadi lebih efektif.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Siskeudes sudah cukup membantu pekerjaan aparaturnya Desa. Adanya sistem ini membuat pengelolaan keuangan jadi lebih jelas karena semua sudah dicatat di dalam aplikasi ini. Jadi pekerjaan mereka juga terlihat lebih teratur.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sistem ini memang mempermudah kerja aparaturnya, karena sekarang ini pencatatan keuangan itu tidak lagi dilakukan secara manual seperti sebelumnya. Melalui sistem inilah, pekerjaan mereka jadi lebih mudah dan tidak terlalu rumit. Lalu data yang dimasukkan juga lebih mudah dipantau sehingga meminimalkan kesalahan dalam pencatatan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Penggunaan Siskeudes membuat pekerjaan aparaturnya desa kelincahan ini jadi lebih tertata. Data keuangan Desa juga lebih mudah dilihat karena sudah tersimpan dalam sistem tersebut. Jadi kalau secara manfaat sangat membantu pekerjaan mereka.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sistem ini memberikan manfaat terhadap cara kerja aparatur, melalui aplikasi ini, mereka menjadi lebih mudah dalam Menyusun dan mengelola laporan keuangan Desa. proses pencatatan dan pelaporan juga terasa lebih tertata dari pada yang sebelumnya dilakukan secara manual, dan yang pasti sistem ini sangat membantu mereka.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Aplikasi ini cukup membantu mereka, karena semua sudah melalui sistem, pencatatannya lebih jelas dan lebih rapi dibandingkan yang sebelumnya secara manual. Dan yang jelas membuat pekerjaan mereka menjadi mudah untuk dipahami.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

2. Menurut pendapat Bapak/ibu bagaimana efektivitas alur kerja aparatur setelah menggunakan aplikasi siskeudes ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau alur kerja aparatur setelah menggunakan aplikasi siskeudes ini sudah berjalan efektif dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Aplikasi ini mempermudah pengelolaan keuangan desa karena seluruh proses, termasuk penyusunan SPJ itu sudah terbaca langsung dalam sistem. Sehingga kami aparatur hanya perlu melengkapi pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, sehingga pekerjaan menjadi lebih terarah.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026) .

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Suriansyah selaku sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Alur kerja aparaturnya setelah menggunakan aplikasi siskeudes sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Setiap tahapan pekerjaan dilakukan secara sistematis, sehingga memudahkan aparaturnya dalam menjalankan tugasnya sesuai peran masing-masing.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Alur kerja setelah menggunakan aplikasi siskeudes menjadi lebih efektif dan jelas. Proses kerja dimulai dari tahap perencanaan, kemudian penganggaran, dilanjutkan dengan input kegiatan dan pelaksanaan belanja. Kemudian, seluruh data tersebut secara otomatis terintegrasi dan menghasilkan laporan akhir, sehingga pekerjaan kami menjadi lebih mudah dan terstruktur.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Setelah menggunakan aplikasi Siskeudes alur kerja aparaturnya menjadi lebih terarah. Proses pencatatan dan penyusunan laporan jadi lebih jelas karena sudah mengikuti sistem yang ada di aplikasi. Kami juga lebih mudah memantau data keuangan Desa karena semuanya sudah tersusun dalam satu sistem. Pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual sekarang bisa lebih cepat diselesaikan.” (Sumber : Wawancara, 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Setelah menggunakan Siskeudes alur kerja aparaturnya Desa menjadi lebih jelas. Setiap proses pengelolaan keuangan sudah mengikuti tahapan yang ada di dalam sistem, sehingga

pekerjaan mereka terlihat lebih teratur. Dari yang terlihat, pekerjaan mereka juga bisa dipantau dengan mudah.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Penggunaan Siskeudes cukup membuat alur kerja aparaturnya Desa lebih tertata. Karena sudah menggunakan sistem, proses pencatatan sampai penyusunan laporan jadi lebih terarah. Jadi pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan Desa tidak lagi dilakukan secara sembarangan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Setelah adanya Siskeudes ini pekerjaan aparaturnya Desa jadi lebih tersusun. Semua data keuangan dimasukkan melalui sistem sehingga proses kerjanya lebih luas. Hal inilah yang membuat pekerjaan mereka terlihat lebih tertib.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Penggunaan aplikasi ini membuat alur kerja aparaturnya Desa menjadi lebih rapi, setiap tahapan pengelolaan keuangan sudah ada di dalam sistem, jadi mereka tinggal mengikuti prosedur yang ada saja.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Pekerjaan mereka jadi lebih mudah diatur, setelah menggunakan Siskeudes ini. Karena semua sudah melalui sistem, proses pengelolaan keuangan Desa bisa dilakukan dengan lebih

jelas, jadi alur kerjanya juga terlihat efektif.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

4.2.1.5 Komitmen

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dari *key informant* dan informan berdasarkan komitmen tentang efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Menurut pendapat Bapak/ibu apakah aparatur berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi siskeudes ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Sejauh ini aparatur desa sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi siskeudes. Di setiap ada perubahan artinya bendahara atau operator siskeudes ini selalu berkoordinasi dengan pihak BPMDes, sehingga untuk kedepan siskeudes yang ada ini ketika ada perubahan itu operator atau bendahara supaya dapat menguasai itu karena mereka itu terkadang terkendala ketika ada perubahan itu belum mengetahui, dari itu mereka ada kesulitan, tetapi selalu saja diadakan bimbingan teknis (BIMTEK). Dan ini bukan hanya aparatur di desa kami saja tapi seluruhnya karena versi itu harus sama semuanya.” (Sumber : Wawancara 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku Sekretaris Desa Kelinjau Ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Aparatur sudah meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Biasanya kami belajar dari pengalaman saat mengerjakan laporan dan juga saling membantu jika ada yang belum memahami bagian tertentu. Selain itu, kalau ada pelatihan atau bimbingan teknis dari pihak terkait, kami juga berusaha untuk mengikutinya. Melalui itu, pemahaman kami pada penggunaan Siskeudes ini bisa dikatakan terus meningkat. Hal itu juga dilakukan agar pekerjaan bisa berjalan lebih lancar.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Aparatur desa sangat berusaha meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi siskeudes. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan yang selalu kami ikuti sebelum dan saat penggunaan aplikasi. Jadi, dari pelatihan tersebut, kami sebagai aparatur menjadi lebih paham cara pengoperasian siskeudes yang benar itu seperti apa.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau secara usaha, tentu aparatur selalu berusaha karena biasanya aparatur kami kalau ada sejenis pelatihan itu selalu menghadiri, Ketika ada perubahan dalam sistem siskeudes itu selalu disampaikan dan selalu dijelaskan tentang penggunaannya harus seperti apa.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Aparatur Desa terus berusaha dengan cara mereka selalu belajar untuk menggunakan Siskeudes dengan baik, kalau misalnya ada bimtek mereka selalu ikut serta. Karena sekarang semua sudah pakai sistem, jadi mereka juga mau tidak mau harus bisa memahami cara menggunakannya.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Terlihat memang mereka cukup berusaha untuk menyesuaikan diri dengan Siskeudes ini. Mereka tetap belajar supaya tidak salah saat menginput data atau membuat laporan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Mereka terus mencoba untuk memahami tentang penggunaan Siskeudes ini yang benar itu seperti apa, kalau ada yang masih belum dipahami oleh aparaturnya biasanya mereka saling bertanya dan dipelajari bersama, dalam artian saling membantu dalam pelaksanaannya itu.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Kalau secara usaha yang pasti mereka selalu berusaha untuk mempelajari penggunaan sistem ini supaya pekerjaan mereka menjadi lebih mudah, maka sedikit demi sedikit harus dipelajari itu aplikasinya supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, misalnya salah input atau bahkan salah dalam pembuatan laporan yang akhirnya akan menimbulkan kecurigaan tersendiri nantinya. “ (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sampai dengan saat ini mereka terlihat selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Siskeudes ini, karena sekarang pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan sudah lewat aplikasi, jadi mereka ikut belajar supaya bisa menggunakannya dengan baik.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

2. Menurut pendapat Bapak/ibu bagaimana komitmen aparaturnya dalam mendukung pelaksanaan siskeudes secara berkelanjutan ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Secara komitmen aparaturnya desa dalam mendukung pelaksanaan siskeudes terus dijaga melalui komunikasi dan pembahasan di berbagai forum desa. walaupun saat ini kami belum ada komitmen tertulis secara khusus, setiap rapat selalu yang kami tekankan itu pentingnya mendukung proses pemerintahan desa yang berjalan. Aparatur selalu kami arahkan untuk tetap mengikuti aturan dan alur yang telah ditetapkan dalam sistem.” (Sumber : Wawancara 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Aparatur desa sangat mendukung pelaksanaan siskeudes secara berkelanjutan. Dukungan tersebut dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan bidang masing-masing. Jadi setiap aparaturnya berupaya menjalankan perannya dan kami selalu berharap agar penggunaan siskeudes ini berjalan dengan lancar. Dan tentu komitmen ini bertujuan untuk menunjang kelancaran administrasi dan pemerintahan desa secara keseluruhan.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Secara komitmen dalam mendukung adanya siskeudes ini kami tunjukkan dengan keinginan untuk memberikan hasil yang terbaik. Kami selalu berupaya menjalin kerjasama yang baik dengan pihak terkait, khususnya pihak yang ada dipusat ya, harapan kami kedepan tidak akan ada lagi hambatan apapun dalam pelaporan keuangan, karena setelah kami melaporkan dari sistem siskeudes ini selalu sampai kepusat dan itu secara otomatis terbaca.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Komitmen aparaturnya Desa dalam mendukung pelaksanaan Siskeudes sudah terlihat dari keseriusan dalam menjalankan tugas masing-masing. Kami berusaha mengikuti aturan dan prosedur yang ada dalam penggunaan aplikasi tersebut. Aparatur juga tetap menjalankan Siskeudes secara rutin dalam pengelolaan keuangan Desa. Selain itu, kami saling membantu jika ada yang

mengalami kesulitan dalam penggunaan sistem.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Mereka sudah cukup berkomitmen dalam menjalankan Siskeudes, dari yang terlihat bahwa mereka tetap menggunakan sistem tersebut dalam pengelolaan keuangan Desa. Aparatur juga berusaha mengikuti aturan yang ada supaya pengelolaan keuangan bisa berjalan baik. Jadi sepenngamatan saya, mereka sudah cukup serius dalam mendukung pelaksanaan Siskeudes ini.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Aparatur sudah menunjukkan komitmen yang cukup baik dalam menjalankan Siskeudes. Mereka tetap menggunakan aplikasi tersebut dalam pengelolaan keuangan dan tentu selalu berusaha menjalankannya sesuai dengan prosedur. Walaupun kadang ada kendala, tapi mereka tetap berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Komitmen mereka untuk terus mengikuti bimtek itu selalu ada, kemauan untuk terus belajar juga termasuk komitmen mereka saat ini. Hal itu terlihat dari penggunaan sistem tersebut dalam pengelolaan keuangan Desa sampai dengan sekarang mereka selalu bisa menyesuaikan dengan sistem yang ada agar pekerjaan bisa berjalan dengan lancar.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Terlihat memang mereka cukup mendukung pelaksanaan Siskeudes, mereka tetap menjalankan sistem tersebut dalam pengelolaan keuangan Desa. Selain itu, mereka juga berusaha

bekerja sama agar proses pengelolaan keuangan bisa berjalan tertib.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketu RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Sudah berkomitmen guna mendukung pelaksanaan Siskeudes ini. Mereka selalu berusaha untuk menjalankan tugasnya dengan baik melalui aplikasi yang di tetapkan ini. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari aparatur yang ingin pengelolaan keuangan Desa tetap berjalan dengan lebih tertib.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

4.2.2 Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Studi Tentang Efektivitas

Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

1. Faktor Pendukung

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan *key informant* dan informan dengan pertanyaan apakah ada faktor pendukung pada efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Secara faktor yang menjadi pendukung itu salah satunya dalam proses administrasi menjadi lebih terstruktur dan transparan. Jadi dengan adanya aplikasi siskeudes, pekerjaan aparatur desa jadi lebih tertata karena sudah ada alur yang jelas mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Selain itu pencatatan keuangan juga lebih rapi dan mudah dipantau, sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan. Siskeudes ini juga sangat membantu aparatur desa dalam bekerja lebih cepat karena data

yang diinput itu bisa secara otomatis tersusun dan sesuai dengan format yang sudah ditentukan, jadi secara keseluruhan penggunaan siskeudes sangat membantu dalam meningkatkan keterbukaan administrasi keuangan yang ada di desa.” (Sumber : Wawancara 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan siskeudes ini khususnya secara administrasi desa itu menjadi lebih jelas dan terstruktur. Dengan adanya siskeudes, setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan sudah mengikuti alur yang sudah ditentukan, sehingga pekerjaan aparatur lebih tertib. Lalu faktor pendukung lainnya di desa kami sudah tersedia komputer atau labtop yang membantu segala prosesnya itu sehingga bisa meningkatkan efektivitas kerja dan tentu akan lebih rapi dan koordinasi kami juga selalu lancar .” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan siskeudes ini ya, selalu diadakan BIMTEK atau pelatihan dari pihak yang terkait, itu salah satu faktor pendukungnya. Dengan adanya BIMTEK, kami jadi lebih paham cara penggunaan aplikasi siskeudes, mulai dari cara input sampai penyusunan laporan, apalagi kalau ada pembaharuan sistem. Selain itu, siskeudes juga sangat membantu karena menu-menunya sudah lengkap dan ketika data dimasukkan biasanya langsung terbaca secara otomatis. Jadi kami tidak perlu lagi Menyusun laporan secara manual seperti dulu, karena sistem sudah menyesuaikan sesuai format yang ada. Kemudian alternatifnya ketika jaringan tidak stabil kami harus datang ke desa tetangga untuk menyambungkan WIFI.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Ada faktor pendukung yang cukup membantu efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi ini. Salah satunya yaitu sistem ini mempermudah aparatur dalam penyusunan laporan karena sistemnya sudah terstruktur dan datanya tersusun secara otomatis sesuai dengan menu yang ada. Selain itu, adanya pelatihan atau BIMTEK yang rutin juga sangat membantu, karena aparatur jadi lebih paham cara penggunaan aplikasi dan mengikuti perubahan sistem. Koordinasi antar perangkat desa juga ikut mendukung, karena biasanya kami kalau terjadi kendala langsung dikomunikasikan bersama.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Ada beberapa hal yang mendukung kinerja aparatur Desa dalam menjalankan Siskeudes. Salah satunya karena sekarang sudah ada sistem yang membantu pencatatan keuangan Desa, jadi pekerjaan mereka lebih terarah. Selain itu, mereka juga sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi tersebut sehingga pekerjaan bisa berjalan lebih baik.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang ada di kantor seperti kompoter dan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut, mereka bisa menggunakan aplikasi Siskeudes dengan lebih mudah. Hal itu tentu membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan laporan keuangan Desa.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Yang mendukung pelaksanaan Siskeudes adalah kerja sama antar aparatur Desa. Mereka biasanya saling membantu jika ada pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, dengan adanya kerja sama tersebut, pekerjaan bisa lebih cepat diselesaikan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Pengalaman aparatur Desa dalam mengerjakan laporan juga menjadi faktor yang mendukung.

Karena sudah beberapa kali menggunakan Siskeudes, mereka jadi lebih memahami cara menggunakannya. Jadi pekerjaan yang berkaitan dengan sistem tersebut bisa dilakukan dengan lebih lancar.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Faktor yang membantu efektivitas kerja aparatur desa yaitu adanya prosedur yang jelas dalam penggunaan Siskeudes. Mereka hanya mengikuti Langkah-langkah yang sudah ada di dalam sistem. Hal itu yang membuat pekerjaan mereka menjadi lebih tertata.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

2. Faktor Penghambat

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan *key informant* dan informan dengan pertanyaan apakah ada faktor penghambat pada efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* bapak Abdul Razak selaku kepala desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Menurut saya, salah satu hambatannya itu masih ada sebagian perangkat desa yang kurang memahami penggunaan aplikasi siskeudes, karena dalam pelaksanaannya biasanya hanya dipegang oleh orang tertentu saja, seperti operator atau bendahara, sehingga tidak semua perangkat desa itu mengetahui secara detail. Selain itu, kendala jaringan internet juga menjadi hambatan, karena terkadang jaringan tidak tersedia atau tidak stabil. Akibatnya, pekerjaan yang berkaitan dengan penginputan data dan penyusunan laporan harus menunggu sampai jaringan Kembali normal.” (Sumber : Wawancara 23 Desember 2025).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Suriansyah selaku sekretaris desa kelinjau ulu menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor penghambat, memang ada beberapa hal yang kami rasakan. Salah satunya adalah masih ada perangkat desa yang belum terlalu memahami penggunaan aplikasi siskeudes, karena yang mengoperasikan biasanya hanya orang tertentu saja. Selain itu, kendala jaringan internet juga sering menjadi hambatan, apalagi kalau sistem sedang lambat atau error. Jadi, hal-hal seperti ini kadang membuat pekerjaan sedikit terhambat kadang membuat pekerjaan sedikit terhambat, walaupun tetap kami usahakan bisa selesai sesuai waktu yang ditentukan.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Suhendra Tinah selaku Kaur Keuangan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau dari saya sebagai kaur keuangan, faktor penghambatnya itu biasanya dari jaringan internet yang kadang tidak stabil, saat mau input atau sinkron data sering lambat bahkan tidak bisa dibuka. Selain itu, kadang sistemnya juga error atau mengalami gangguan dari pusat. Kemudian, untuk penggunaan siskeudes ini juga tidak semua aparatur itu paham, karena memang yang mengoperasikan lebih banyak bagian keuangan saja. Jadi kalau ada kendala teknis, pekerjaan bisa sedikit tertunda sampai sistemnya normal Kembali.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Jhoni Hendra selaku kasi pemerintahan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau menurut saya, faktor penghambatnya itu lebih ke kendala teknis, biasanya karena jaringan internet yang tidak stabil, sehingga saat waktunya harus input data menjadi lambat. Selain itu biasanya yang dirasakan juga sistem yang error atau gangguan dari pusatnya. Kemudian tidak semua aparatur itu memahami sistemnya ini, karena tidak semua terlibat langsung dalam penggunaan siskeudes ini, jadi memang pemahaman perangkat desa mengenai aplikasi ini ya belum merata. Namun walaupun seperti itu, kami tetap berusaha agar pekerjaan itu tetap berjalan dan bisa diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.” (Sumber : Wawancara 5 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Taufik Hidayat selaku ketua RT 1 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Salah satu yang bisa menghambat itu adalah listrik yang bisa menyebabkan hilangnya jaringan internet juga, karena Siskeudes digunakan melalui komputer dan sistem, jadi kalau ada gangguan seperti itu pekerjaan biasanya harus ditunda dulu sampai kondisi Kembali normal lagi.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Heldiansyah selaku ketua RT 2 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Kendala yang mungkin terjadi yaitu ketika aparaturnya masih menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi itu. Karena tidak semua langsung terbiasa untuk menggunakan sistem, jadi terkadang perlu waktu untuk memahaminya agar tidak salah saat mengerjakan laporan.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Ajis selaku ketua RT 3 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Penghambatnya bisa juga karena pekerjaan atau kegiatan cukup banyak. Jadi mereka harus membagi waktu antara mengurus kegiatan yang ada di Desa dengan pekerjaan laporan Siskeudes, yang kadang membuat pekerjaan terasa lebih berat.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Fitria Sari selaku ketua RT 4 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Kendala yang biasa muncul yaitu pada saat ada perubahan atau perbaikan data dalam sistem. Kalau ada data yang harus diperbaiki, biasanya prosesnya membutuhkan waktu lagi untuk menyesuaikan dengan aplikasi.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Paridah selaku ketua RT 5 menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut : “Faktor yang bisa menghambat yaitu kalau terjadi kesalahan saat memasukkan data ke dalam sistem. Karena kalau sudah terlanjut diinput, biasanya harus diperbaiki lagi dengan teliti. Hal itu kadang membuat proses pekerjaan jadi sedikit lebih lama.” (Sumber : Wawancara, 7 Januari 2026).

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan yang telah diperoleh di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data-data laporan yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai studi tentang efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong kabupaten kutai timur sebagai berikut :

4.3.1 Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dan sekunder, secara kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu kecamatan muara ancalong kabupaten kutai timur. Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan teori indikator kinerja yang telah dikemukakan oleh Silaen (2021:6), yang merujuk pada lima indikator yaitu, kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan komitmen.

4.3.1.1 Kualitas Kerja

Menurut Silaen (2021:6) kualitas kerja merupakan kesempurnaan tugas yang didukung oleh keterampilan dan kemampuan pegawai, serta persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan sebagai ukuran kualitas kerja.

Dalam proses meningkatkan kinerja aparatur pada pelaksanaan aplikasi Siskeudes, perlunya kualitas yang selalu baik. Berdasarkan hasil penelitian kualitas kerja aparatur Desa Kelinjau Ulu dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tugas aparatur yang pada umumnya telah menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan administrasi desa. walaupun memang masih ditemukan beberapa kekurangan terutama dalam pemahaman secara teknis pada sebagian aparatur, namun kekurangan tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan tugas secara keseluruhannya karena dapat diatasi melalui kerja sama antar aparatur, koordinasi, serta adanya arahan dari Kepala Desa sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Selain itu, pengelolaan keuangan Desa yang dilaksanakan melalui aplikasi Siskeudes juga dinilai telah memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas kerja aparatur Desa. Hal ini karena seluruh proses pengelolaan keuangan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan dilakukan dengan berpedoman pada petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem tersebut pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan sistematis.

Dengan demikian, secara keseluruhan kualitas kerja aparatur desa kelinjau ulu dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes sudah menunjukkan bahwa tugas yang dijalankan sebagaimana yang dijelaskan oleh Silaen (2021:6), yaitu pekerjaan mampu diselesaikan sesuai standar, aparatur memiliki kemampuan dalam menjalankannya, serta terdapat persepsi bahwa hasil kerja yang dihasilkan terutama laporan keuangan sudah baik, teratur dan telah menyesuaikan dengan ketentuan.

4.3.1.2 Kuantitas Kerja

Menurut Silaen (2021:6) kuantitas kerja adalah jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus kegiatan yang diselesaikan dengan jumlah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam kuantitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas kerja aparatur desa kelinjau ulu dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes sudah cukup baik karena dapat dilihat dari kemampuan aparatur desa dalam menyelesaikan volume pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa, mulai dari proses perencanaan, penginputan, hingga pelaporan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala tertentu, seperti keterlambatan regulasi pendukung terutama mengenai anggaran. Namun, pekerjaan tetap dapat berjalan dan sebagian besar kegiatan masih dapat diselesaikan sesuai target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aparatur desa mampu untuk menjaga keberlangsungan siklus kegiatan keuangan desa meskipun menghadapi hambatan administratif dari luar.

Pencapaian target pekerjaan secara umum telah berjalan, meskipun tidak semuanya bisa sempurna. Pekerjaan memang dapat diselesaikan sesuai target dan dalam pelaksanaan kegiatan juga berjalan cukup baik yang kemudian membuktikan

bahwa kuantitas kerja aparatur desa dalam pelaksanaan siskeudes itu sudah berjalan dalam kategori yang cukup baik karena sebagian besar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Kuantitas kerja ini menyesuaikan dengan pembagian tugas antar aparatur Desa, dalam pelaksanaan Siskeudes pengelolaan keuangan tidak hanya dilakukan oleh Kaur keuangan sebagai penanggung jawab utama, tetapi juga melibatkan staf atau operator yang ditunjuk untuk membantu dalam pengoperasian aplikasi. Keterlibatan tenaga tambahan ini bertujuan untuk meringankan beban kerja serta mempercepat proses penyelesaian tugas, khususnya dalam penginputan data keuangan. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, volume pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih optimal.

Namun demikian, pembagian tugas secara umum tetap menyesuaikan dengan porsi atau bidang masing-masing aparatur, sehingga setiap perangkat Desa tetap memiliki peran yang sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kaur keuangan menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan sistem, proses pelaksanaan tetap memerlukan dukungan dari aparatur lain, baik dalam hal koordinasi, kelengkapan administrasi, maupun penyesuaian kegiatan sesuai bidang masing-masing.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kuantitas kerja aparatur desa kelinjau ulu dalam pelaksanaan siskeudes sudah berjalan cukup baik. Sebagian besar volume pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan, walaupun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan sebagian kegiatan belum tercapai sepenuhnya. Selain itu, dalam hal pembagian

tugas yang telah menyesuaikan dengan bidang masing-masing aparatur yang juga mendukung tercapainya target kerja secara menyeluruh.

4.3.1.3 Ketepatan Waktu

Menurut Silaen (2021:6) ketepatan waktu adalah kemampuan pegawai dalam menyelesaikan aktivitas tepat waktu serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lainnya.

Ketepatan waktu menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kinerja aparatur desa, khususnya dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes yang berkaitan dengan proses pencatatan dan pelaporan keuangan desa secara berjenjang dan memiliki batas waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ketepatan waktu aparatur desa kelinjau ulu dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pekerjaan yang pada umumnya bisa diselesaikan sesuai prosedur dan jadwal pelaporan yang telah ditetapkan. Aparatur desa telah menunjukkan upaya untuk menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan, sehingga keterlambatan itu bukan berasal dari kelalaian aparatur, tetapi dari faktor yang terjadi diluar kendali, seperti gangguan sistem atau server pusat dan kendala jaringan internet yang menyebabkan akses ke aplikasi itu menjadi terhambat. Kondisi tersebut mengakibatkan proses penginputan maupun pengiriman laporan tidak dapat dilakukan secara lancar pada waktu yang tertentu.

Namun demikian, dalam aspek ketepatan waktu, pelaporan keuangan Desa melalui aplikasi Siskeudes pada dasarnya tetap mengacu pada jadwal yang telah ditentukan. Apabila terjadi kendala teknis, khususnya jaringan internet yang tidak

stabil, pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMDes) Kabupaten memberikan kebijakan berupa toleransi atau tambahan waktu pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu kinerja aparatur tidak hanya karena faktor internal, tetapi juga karena faktor eksternal seperti ketersediaan jaringan internet.

Selain kendala teknis, ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan juga terjadi karena faktor pencairan dana desa yang dalam beberapa kondisi terjadi menjelang akhir tahun anggaran. Hal inilah yang menyebabkan proses pelaporan terlihat mendekati batas akhir, tetapi laporan tetap dapat disusun dan disampaikan sesuai batas waktu yang ditetapkan oleh pihak kabupaten.

Selanjutnya, dilihat dari disiplin aparatur dalam memenuhi jadwal penyusunan laporan keuangan desa saat ini sudah tergolong baik. Proses pelaporan dilakukan secara berjenjang mulai dari kaur keuangan sebagai penyusun laporan, kemudian disampaikan kepada sekretaris desa, dan selanjutnya dilaporkan kepada kepala desa. Selain itu, adanya pengawasan dari BPD juga akan memperkuat kedisiplinan aparatur dalam memastikan laporan telah disusun dan disampaikan tepat waktu. Dengan adanya sistem kerja yang berjenjang serta pengawasan tersebut, penyusunan laporan keuangan desa bisa berjalan sesuai jadwal.

Dengan demikian, secara keseluruhan bahwa indikator ketepatan waktu dalam efektivitas kinerja aparatur desa kelinjau ulu pada pelaksanaan aplikasi siskeudes sudah bisa dikatakan berjalan cukup baik. Aparatur desa yang pada dasarnya telah mampu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, dan telah berupaya untuk memaksimalkan waktu kerja dalam menyelesaikan tugas.

4.3.1.4 Efektivitas

Menurut Silaen (2021:6) efektivitas adalah kemampuan organisasi dalam meningkatkan hasil setiap unit melalui penggunaan sumber daya secara maksimal, baik tenaga, uang, maupun bahan baku yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi siskeudes di desa kelinjau ulu dinilai telah membantu meningkatkan efektivitas kerja aparatur desa. Hal ini dilihat dari adanya perubahan cara kerja aparatur yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis sistem. Melalui siskeudes, pada proses pengelolaan keuangan desa menjadi lebih mudah karena aparatur cukup melakukan penginputan data ke dalam aplikasi, kemudian sistem secara otomatis menyusun laporan, termasuk dokumen pertanggungjawaban seperti SPJ. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahwa siskeudes mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya aparatur, terutama dari segi tenaga kerja menjadi lebih ringkas, cepat, dan mengurangi terjadinya pekerjaan yang berulang.

Dalam efektivitas kerja aparatur terlihat bahwa alur kerja menjadi lebih jelas dan sistematis setelah menggunakan aplikasi siskeudes. Dalam pelaksanaannya, tahapan pengelolaan keuangan desa yang berjalan mulai dari perencanaan, penganggaran, input kegiatan, pelaksanaan belanja, hingga menghasilkan laporan akhir yang telah terintegrasi. Melalui alur yang jelas membuat aparatur desa dapat bekerja lebih terarah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pembagian peran dalam pelaksanaan pekerjaan juga menjadi lebih tertib karena

sistem membantu mengatur tahapan dalam pekerjaan, sehingga meminimalkan kesalahan dalam proses pengelolaan keuangan.

Kemudian, efektivitas kerja aparaturnya didukung dengan adanya pembaharuan versi aplikasi setiap tahun dan kegiatan bimbingan teknis bagi aparaturnya yang bertugas, khususnya kaur keuangan desa sebagai operator utama. Adanya pembaharuan dalam sistem tersebut bertujuan untuk menyempurnakan fitur yang ada dan meningkatkan keakuratan dalam proses pengelolaan keuangan desa, sedangkan bimbingan teknis membantu aparaturnya untuk bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan efektivitas tidak hanya bergantung pada aplikasi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Dalam aspek, efektivitas pemerintah desa juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala jaringan internet yang menjadi hambatan utama dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Salah satu solusi yang dilakukan adalah menjalin Kerjasama dengan pemerintah desa tetangga. Fasilitas Wifi di Desa tetangga menjadi solusi alternatif bagi perangkat Desa untuk bisa mengakses internet sementara jika terjadi gangguan jaringan di Desa Kelinjau Ulu. Adanya upaya tersebut menunjukkan bahwa aparaturnya memiliki kemampuan adaptasi dalam menghadapi kendala teknis, sehingga pelaksanaan tugas tetap dapat berjalan dengan baik. dengan demikian, penggunaan aplikasi Siskeudes dapat dikatakan cukup efektif karena didukung oleh solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan yang ada.

Dengan demikian, secara keseluruhan bahwa efektivitas kinerja aparatur desa kelinjau ulu dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes sudah berjalan baik. Siskeudes sangat membantu aparatur untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik dari sisi tenaga, waktu, maupun pengelolaan keuangan desa, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, lebih tertata, lebih terarah, serta memberikan manfaat positif pada efektivitas kerja aparatur desa.

4.3.1.5 Komitmen

Menurut Silaen (2021:6) komitmen adalah tingkat dimana seorang pegawai dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap instansi.

Pada pelaksanaan aplikasi siskeudes, komitmen aparatur desa dapat dilihat dari kesungguhan para aparatur dalam meningkatkan kemampuan penggunaan sistem, serta konsistensi dukungan aparatur dalam menjalankan siskeudes secara berkelanjutan sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Hasil penelitian menunjukkan aparatur desa kelinjau ulu telah memperlihatkan komitmen yang cukup kuat dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes. Hal tersebut dinilai dari adanya upaya aparatur untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi, terutama ketika terjadinya pembaharuan versi atau perubahan sistem. Aparatur Desa tidak hanya menjalankan tugas dengan rutin, tetapi juga berusaha untuk menyesuaikan diri ketika perubahan itu terjadi agar pelaksanaan pengelolaan keuangan tetap berjalan sesuai dengan ketentuan. Upaya yang dilakukan oleh aparatur selalu melalui koordinasi yang baik dengan pihak yang terkait, serta selalu mengikuti bimbingan teknis (BIMTEK) atau pelatihan yang diselenggarakan sebelum dan saat penggunaan aplikasi itu berjalan. Melalui

pelatihan tersebut para aparatur menjadi lebih memahami cara pengoperasian siskeudes yang benar, sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih tertib dan sesuai prosedur.

Dukungan yang selalu dijaga dalam pelaksanaan siskeudes secara berkelanjutan juga menjadi salah satu komitmen kuat para aparatur. Walaupun belum terdapat komitmen yang tertulis secara khusus, namun komitmen aparatur selalu dibangun melalui komunikasi dan pembahasan dalam forum desa terutama melalui rapat internal. Dalam forum tersebut selalu ditekankan pentingnya mendukung proses pemerintahan desa yang berjalan, termasuk pelaksanaan siskeudes sebagai sistem utama dalam pengelolaan keuangan desa. Aparatur juga berupaya untuk menjalankan peran masing-masing, sehingga pelaksanaan siskeudes tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi didukung secara menyeluruh oleh perangkat desa.

Dengan demikian, secara keseluruhan komitmen aparatur desa kelinjau ulu dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes ini tergolong baik, karena aparatur tidak hanya menjalankan tugas sesuai tanggung jawab, tetapi menunjukkan kesungguhan dalam meningkatkan kemampuan, menjaga kerja sama, serta mendukung pelaksanaan siskeudes secara berkelanjutan untuk menunjang tertib administrasi dan penyelenggaraan pemerintahan desa.

4.3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian lapangan mengenai efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi siskeudes di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong.

4.3.2.1 Faktor Pendukung Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Faktor pendukung efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan aplikasi Siskeudes di Desa Kelinjau Ulu yaitu adanya sistem Siskeudes yang membantu proses pengelolaan keuangan Desa menjadi lebih terstruktur dan jelas. Melalui sistem tersebut, setiap tahapan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan telah diatur dalam alur yang tersedia di dalam aplikasi sehingga aparatur Desa dapat bekerja lebih tertib dan terarah. Selain itu, pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan mudah untuk dipantau sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan Desa.

Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya fasilitas seperti komputer atau laptop yang memudahkan aparatur Desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Selain itu, adanya kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan juga membantu meningkatkan pemahaman aparatur desa dalam menggunakan sistem tersebut. Pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi juga turut mendukung kelancaran pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, tertib, dan mudah untuk dipahami.

4.3.2.2 Faktor Penghambat Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan

Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong

Kabupaten Kutai Timur

Faktor penghambat efektivitas kinerja aparatur dalam pelaksanaan siskeudes di desa kelinjau ulu berasal dari kendala teknis dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut membuat proses kerja terkadang tidak berjalan cepat sesuai dengan harapan, terkendala akibat gangguan cuaca atau listrik sehingga mengganggu proses penginputan data dan penyusunan laporan keuangan. Kemudian, kendala jaringan internet juga menjadi faktor penghambat yang cukup besar. Jaringan yang terkadang tidak stabil membuat proses input, pembaharuan data, maupun sinkronisasi sering lambat atau bahkan tidak bisa dilakukan kondisi ini membuat pekerjaan harus sampai jaringan kembali normal, Faktor penghambat lain juga terjadi Ketika gangguan sistem seperti aplikasi yang terkadang error atau mengalami masalah dari pusat yang membuat aparatur desa tidak bisa langsung menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal, karena harus menunggu sistem kembali normal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dan data yang telah dikumpulkan berikut dengan pembahasan mengenai Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Secara umum Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur sudah cukup baik dalam melaksanakan pengelolaan keuangan Desa secara tertib, sistematis, dan sesuai ketentuan melalui aplikasi siskeudes kemudian dalam mendukung dari kesimpulan secara umum tersebut, maka dapat disampaikan data/informasi sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kualitas kerja : Pelaksanaan aplikasi siskeudes dinilai sudah baik dan telah berjalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Dari hasil kinerja aparatur pada umumnya telah sesuai dengan ketetapan yang berlaku, dan mampu diselesaikan melalui koordinasi dan kerja sama antar aparatur desa meskipun masih terdapat kekurangan pada pemahaman teknis dan beberapa kendala dalam pelaksanaan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui siskeudes juga dinilai telah baik karena dalam penyusunan laporan telah mengikuti APBDes dan format sistem yang tersedia, sehingga laporan menjadi

lebih sistematis, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan sampai ketingkat pusat.

2. Kuantitas kerja : Volume pekerjaan pengelolaan dan pelaporan keuangan desa dalam satu periode dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan aplikasi siskeudes, sehingga menunjukkan bahwa pencapaian kinerja aparatur desa sudah cukup optimal. Meskipun, pada beberapa kegiatan masih terjadi keterlambatan atau belum sepenuhnya mencapai target akibat kendala tertentu, terutama faktor eksternal seperti keterlambatan penetapan pagu anggaran, namun secara keseluruhan pelaksanaan pekerjaan tetap berjalan dan target kerja dapat dicapai, sehingga kegiatan bisa terlaksana sesuai dengan rencana. Selain itu, pembagian tugas dalam pelaksanaan siskeudes telah disesuaikan dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing aparatur, walaupun pelaksanaan teknis hanya dilakukan oleh kaur keuangan sebagai pengelola utama, sehingga memang diperlukan dukungan dan koordinasi antar aparatur sehingga beban kerja lebih merata serta pencapaian target kuantitas kerja dapat berlangsung dengan maksimal.
3. Ketepatan waktu : Aparatur Desa mampu menyelesaikan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, selain itu didukung oleh disiplin kerja dan mekanisme pelaporan yang dilakukan secara berjenjang. Adapun keterlambatan yang terjadi itu hanya bersifat situasional saja dan lebih banyak karena faktor teknis seperti gangguan server yang ada dipusat dan kendala jaringan internet, juga terkadang pencairan dana mendekati akhir tahun. Meskipun demikian, laporan keuangan tetap dapat

diselesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sehingga pelaksanaan siskeudes dinilai efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pelaporan keuangan desa secara tepat waktu.

4. Efektivitas : Pelaksanaan aplikasi siskeudes telah meningkatkan efektivitas kinerja aparatur Desa dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Melalui sistem ini, pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, dan tertata serta menghasilkan laporan yang lebih akurat dibandingkan sistem yang manual. Selain itu, proses kerja aparatur menjadi lebih jelas dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan laporan akhir yang terintegrasi dalam sistem. Dengan adanya pembaharuan aplikasi dan dukungan bimbingan teknis, penggunaan Siskeudes mampu membantu aparatur Desa bekerja lebih tepat sesuai tugasnya sehingga pengelolaan keuangan Desa dapat berjalan dengan baik.
5. Komitmen : Aparatur Desa menunjukkan komitmen yang baik dalam pelaksanaan aplikasi Siskeudes. Hal ini terlihat dari upaya aparatur untuk meningkatkan kemampuan melalui koordinasi dengan pihak terkait serta mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan Ketika terdapat pembaharuan sistem. Selain itu, aparatur juga melaksanakan tugas sesuai bidang masing-masing dan berusaha menjaga kelancaran administrasi serta pelaporan keuangan Desa dengan mengikuti aturan dan alur yang telah ditetapkan dalam sistem.
6. Faktor pendukung yaitu :
 1. Sarana dan prasarana yang memadai seperti komputer atau laptop

2. Selalu adanya bimbingan teknis mengenai penggunaan aplikasi Siskeudes
3. Pengalaman yang dimiliki aparatur, sehingga memudahkan mereka dalam mengoperasikan sistem lebih efektif.

7. Faktor penghambat yaitu :

1. Jaringan internet yang terkadang tidak tersedia atau tidak stabil
2. Sistem yang berjalan lambat atau mengalami error
3. Proses adaptasi dengan teknologi, karena tidak semua aparatur bisa mengaplikasikannya atau adanya ketergantungan kepada orang tertentu.

7.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian dari hasil penelitian mengenai Studi Tentang Efektivitas Kinerja Aparatur Dalam Pelaksanaan Aplikasi Siskeudes Di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur peneliti memberikan saran, untuk meningkatkan efektivitas kinerja aparatur di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, sebagai berikut:

1. Kualitas kerja : meningkatkan ketelitian dan penguasaan secara teknis dalam pengoperasian siskeudes melalui pendampingan rutin dan evaluasi secara berkala, terutama pada administrasi yang masih sering menjadi temuan. Selain itu, diperlukan penyusunan standar kerja internal (SOP) yang lebih rinci agar proses penginputan, verifikasi, dan penyusunan laporan dapat dilakukan dengan standar yang sama, sehingga kualitas pelaporan keuangan desa menjadi lebih optimal dan minim kesalahan.

2. Kuantitas kerja : untuk meningkatkan kuantitas kerja, perlu untuk membangun sistem kerja yang lebih terencana melalui penjadwalan kegiatan pelaporan secara periodik (mingguan/bulanan) sehingga pekerjaan tidak menumpuk pada akhir periode. Selain itu, perlu adanya peningkatan koordinasi dan kesiapan dalam menghadapi kendala eksternal seperti keterlambatan regulasi anggaran, agar target pekerjaan dapat tercapai secara maksimal.
3. Ketepatan waktu : perlu memperkuat perencanaan waktu dan strategi antisipasi keterlambatan, terutama pada kendala jaringan, server dari pusat, dan pencairan dana yang mendekati akhir tahun. Setelah itu, diperlukan untuk mekanisme kontrol secara internal dengan dilakukannya monitoring tenggat waktu dan pengingat pelaporan secara berkala, agar setiap tahapan pengelolaan keuangan tetap berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan.
4. Efektivitas : aparat desa harus selalu memperkuat pemanfaatan fitur aplikasi secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, agar sistem benar-benar digunakan sebagai alat kerja yang utama. Selain itu, diperlukan evaluasi rutin ketika terjadi hambatan teknis dan kebutuhan sarana pendukung, sehingga pelaksanaan siskeudes tidak hanya berjalan baik, tetapi juga semakin efisien, akurat, dan sesuai ketentuan.
5. Komitmen : memperkuat komitmen secara formal melalui kesepakatan tertulis atau kebijakan internal yang mengatur tanggung jawab, kedisiplinan, dan konsistensi pelaksanaan siskeudes. Selain itu, komitmen dapat diperkuat melalui peningkatan budaya kerja yang kolaboratif, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan pimpinan desa dalam memastikan seluruh aparat

menjalankan tugas sesuai bidangnya masing-masing demi menjaga keberlanjutan administrasi dan pelaporan keuangan desa.

6. Faktor pendukung : disarankan selalu memanfaatkan fasilitas secara maksimal, mengikuti setiap pelaksanaan pelatihan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar kinerja aparatur semakin optimal.
7. Faktor penghambat : meningkatkan kualitas jaringan, melakukan pemahaman sistem secara berkala, selalu mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi aparatur secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- ANWAR PRABU MANGKUNEGARA. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- DOMINIKUS DOLET UNARDJAN, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- DJAM'AN SATORI & AAN KOMARIAH, 2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HARBANI PASOLONG. (2020), *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- HARDANI, DKK, 2020, *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- IBRAHIM, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- KASMIR. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- LEXY J. MOLEONG, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung.
- NASUTION, 2014, *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- PANDI AFANDI. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- STEPHEN P. ROBBINS (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- SILALAH, U. 2017. *Metodelogi Penelitian Sosial* PT. Refika Aitama, Bandung.
- SUGIYONO, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

SUGIYONO. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

SUGIYONO. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

SUGIYONO. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

SUGIYONO. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

SILAEN, S. (2021). *Kinerja Karyawan*. Widina Bhakti Persada.

SEDARMAYANTI. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama.

V. WIRATNA SUJARWENI, (2014), *Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dihapami*, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta:

WIBOWO. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Perasda.

DOKUMEN-DOKUMEN

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan tata kerja pemerintahan desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Kutai Timur Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Pemberian Keuangan Khusus Desa kepada pemerintah Desa.

SUMBER JURNAL

FEBRIANTI, RIMA & SUSIANI. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI DESA HARUS KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG, 7 (1), 395-405. Diakses pada tanggal 7 November 2015 pada :
<https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/990>

RIZKI AMALIA PUTRI et al, (2023), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT XYZ Tangerang, 1 (4) diakses pada tanggal 21 Oktober 2025 pada:
<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Manuhara/article/view/405>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU KECAMATAN MUARA ANCALONG

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK *KEY INFORMANT*/INFORMAN

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

1. Kualitas kerja

- a. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah hasil kerja aparatur sudah sesuai standar yang ditetapkan ?
- b. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui Siskeudes ?

2. Kuantitas kerja

- a. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah volume pekerjaan yang berkaitan dengan pelaksanaan Siskeudes dapat diselesaikan oleh aparatur sesuai target yang telah ditetapkan ?
- b. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana pembagian tugas antar aparatur dalam menjalankan Siskeudes ?

3. Ketepatan waktu

- a. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah ada kendala atau keterlambatan pekerjaan ketika menggunakan sistem ini ?
- b. Menurut pendapat/penilaian Bapak/Ibu Bagaimana disiplin aparatur dalam memenuhi batas jadwal penyusunan laporan keuangan desa ?

4. Efektivitas

- a. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah sistem Siskeudes membantu meningkatkan efektivitas kerja aparatur ?
- b. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana efektivitas alur kerja aparatur setelah menggunakan aplikasi Siskeudes ?

5. Komitmen

- a. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah aparatur berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi Siskeudes ?
- b. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana komitmen aparatur desa dalam mendukung pelaksanaan Siskeudes secara berkelanjutan

6. Faktor penghambat dan faktor pendukung



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 29 September 2025

Nomor : 403/UWGM-FISIP/AK/IX/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Anderesa Taria Sabila
NPM : 2263201063
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Drs. M. Kasim M., M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU KECAMATAN MUARA ANCALONG"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIK 2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 29 September 2025

Nomor : 403/UWGM-FISIP/AK/IX/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Anderesa Taria Sabila
NPM : 2263201063
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. Drs. M. Kasim M., M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU KECAMATAN MUARA ANCALONG"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIK.2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

*Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi*

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anderesa Taria Sabila
NPM : 2263201063
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Drs. M. Kasim M., M.Si
2 Ahmad Yani, S.Sos, M.Si

Judul Skripsi :

STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM PELAKSANAAN APLIKASI SIKSEUPES
DI DESA KELINGAU ULU KECAMATAN MAJAKA ANCALONG KABUPATEN
KUTAI TIMUR.

Dosen Pembimbing (I/II)

Drs. M. Kasim M., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	17/9 2025	- Konsultasi judul penelitian		Alant.
2	24/9-25	- Penyetoran judul penelitian - Buat usulan Bab I, II, III.		Alant.
3	4/10-25	Perbaikan judul penelitian		Alant.

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4	11-25	Perbaiki: 1. LBA v 5. Instrumen 2. Tambahkan Teori v 3. Kerangka Aki v 7. DA		Almuf.
5	12/11-25	Revisi sebelum wawancara		Almuf.
6	24/11-25	Perbaikan Revisi wawancara		Almuf.
7	10/12-25	Selesai penelitian Cep.		Almuf.
8	21/3-26	Selesai analisis hasil		Almuf.
9.	11/4-26	ACE PDD		Almuf.

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
10	20/4-26	Sehupin gilet		

(Hal.)



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anderesa Taria Sabila
NPM : 2263201063
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Drs. M. Kasim M., M.Si
2 Ahmad Yani, S.Sos, M.Si

Judul Skripsi :

STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DAULM PELAKSANAAN APLIKASI SIKSEKDES
DI DESA KELINGAU ULU KECAMATAN MUARA ANKALONG KABUPATEN KUTAI
TIMUR.

Dosen Pembimbing (I & II)

Ahmad Yani, S.Sos, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	04/9 2025	Dec. Judul Lengkap 1 17 11		
2	24/11 2025	- margin - Tambahkan Perkiraan - Perbaikan awal dan kalimat - Daftar pustaka - Cek Turnitin		
3	5/12 2025	- Kerangka pikir buat basis tersendiri - definisi konseptual - Daftar pustaka		

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
3.	5/12 2025	Pedoman NawaCara.		
4.	5/12 2025	Doc Persuasi Jepang.		
5.	2/3 2026	- margin - cek Turnitin - Ringkasan - Kesimpulan & Saran - tambahkan faktor pendukung & penghambat pd kesimpulan & Saran.		
6.	30/3 2026	- margin - Turnitin - Sitast - Foto riwayat hidup		
7.	31/3 2026	- Tambahkan Kartu Kosul - Bidu lousian lampiran		
8.	1/9 2026	- Perbaiki Tabel Jadwal Penelitian		

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
9	2/9 2026	Acc ujian Summa Hani		
10.	11/4 2026	Acc PDD		
11.	20/4 2026	Acc Jilid		

(Hal.)



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/IAK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 16 December 2025

Nomor : 632/UWGM-FISIP/AK/XII/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Kelinjau Ulu
Kecamatan Muara Ancalong, Kab. Kutai Timur
Di-

Tempat
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Anderesa Taria Salsabila
N P M : 2263201063
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kantor Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

"STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU KECAMATAN MUARA ANCALONG"

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.



[Signature]
Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P.
NIP. 2023.070.326

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI TIMUR
KECAMATAN MUARA ANCALONG
KANTOR DESA KELINJAU ULU**

Alamat : Jl.Wira Wangsa Negara RT.008 Desa Kelinjau Ulu

Kode Pos : 75556

Nomor : 420/ 235 /01.2003/XII/2025

Kelinjau Ulu, 23 Desember 2025

Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Akreditasi Baik

Prihal : Ijin Penelitian

Di -

Samarinda

Berdasarkan Surat yang kami Terima Tanggal 23 Desember Nomor: 622/UWGM-FISIP/2025 Perihal ijin Penelitian di Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur dengan ini kami Pemerintah Desa Kelinjau Ulu Memberikan Ijin Kepada Mahasiswa berikut :

Nama : Anderesa Taria Salsabila

NPM : 2263201063

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Penelitian : STUDI TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DALAM
PELAKSANAAN APLIKASI SISKEUDES DI DESA KELINJAU ULU
KECAMATAN MUARA ANCALONG

Untuk melakukan penelitian di Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Demikian Surat ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kelinjau Ulu, 23 Desember 2025
Kepala Desa Kelinjau Ulu



Gambar 1. Dokumentasi pemberian surat izin penelitian kepada pihak desa



Pemberian surat izin 23 Desember 2025

Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan *key informant* Bapak Abdul Razak



Wawancara 23 Desember 2025

Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan informan Ibu Suhendra Tinah



Wawancara 5 Januari 2026

Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan informan Bapak Suriansyah



Wawancara 5 Januari 2026

Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan informan Bapak Jhoni Hendra



Wawancara 5 Januari 2026

Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan informan Bapak Taufik Hidayat



Wawancara 7 Januari 2026

Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan informan Bapak Heldiansyah



Wawancara 7 Januari 2026

Gambar 8. Dokumentasi wawancara dengan informan Bapak Ajis



Wawancara 7 Januari 2026

Gambar 9. Dokumentasi wawancara dengan informan Ibu Fitria Sari



Wawancara 7 Januari 2026

Gambar 10. Dokumentasi wawancara dengan informan Ibu Paridah



Wawancara 7 Januari 2026

Gambar 11. Lokasi penelitian, dikantor desa kelinjau ulu

